

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS) DI MADRASAH
IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BATU**

SKRIPSI

OLEH

WANDA RAFIKA SUKMA

NIM. 200101110002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS) DI MADRASAH
IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

WANDA RAFIKA SUKMA

NIM 200101110002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS) DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM BATU

Oleh:

Wanda Rafika Sukma

NIM. 200101110002

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Mujiyahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Rafika Sukma

NIM : 200101110002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diberikan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam Tugas Akhir Skripsi ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata Skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 April 2024

Hormat saya,



Wanda Rafika Sukma

NIM. 200101110002

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 April 2024

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Wanda Rafika Sukma
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah peneliti telah melakukan beberapa kali bimbingan, yang disetujui dalam segi isi, Bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca secara keseluruhan naskah skripsi dari mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wanda Rafika Sukma
NIM : 200101110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasanya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian akhir skripsi.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 22 April 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS) DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Wanda Rafika Sukma (200101110002)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2024
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Penguji Sidang
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Sekretaris
Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Pembimbing
Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Penguji
Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252013011001

Handwritten signature of Prof. Dr. H. Agus Maimun
: _____

Handwritten signature of Prof. Dr. H. Abd. Haris
: _____

Handwritten signature of Prof. Dr. H. Abd. Haris
: _____

Handwritten signature of Shidqi Ahyani
: _____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Atas limpahan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah serta inayahnya peneliti sudah diberikan oleh Allah SWT sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan target yang sudah direncanakan dengan baik. Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar, peneliti mempersembahkan ini kepada:

1. Untuk orang tua tersayang Bapak Mohammad Ali dan Ibu Sulastri yang sudah memberikan dukungan dalam bentuk materiil maupun non materiil. Dukungan doa yang tiada henti dimunajatkan untuk keberhasilan putrinya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Untuk Muhammad Aziz Zamroni yang merupakan saudara peneliti, yang sudah memberikan dukungannya melalui dalam bentuk materiil maupun non materiil.
3. Untuk keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah memberikan dukungan dan semangatnya.
4. Untuk teman hidup peneliti, Muhammad Trisubakti yang sudah mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”¹

{QS. Ar-Rad ayat 11}

¹*Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang Selatan Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2013), hlm. 517.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., yang maha pengasih lagi maha penyayang, tuan semesta alam, sang pemilik dunia dan akhirat. Shalawat serta salam tetap kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, tabi'in dan pengikutnya hingga hari pembalasan nanti.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan bentuk skripsi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madarasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu”.

Selama menulis skripsi ini, tidak sedikit hambatan ataupun kesulitan yang dialami oleh penulis. Tetapi, karena dimudahkan dan diberikan petunjuk oleh Allah swt., dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga kesulitan dapat diatasi, dan skripsi dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat.

Dalam penelitian tugas akhir skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih terhadap berbagai pihak dibawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Dosen Wali di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak H.SR. Fauzi, S.Pd, (Kepala Sekolah), Ibu Iin Khusaini S.Pd, (Waka Kesiswaan) dan Bapak Muhammad Saiful Anwar, S.S (Guru PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Dengan selesainya laporan skripsi ini, harapannya ilmu sudah diperoleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan di akhirat. Semoga ilmu ini juga bermanfaat bagi orang lain, bukan hanya menjadi manfaat bagi penulis. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan waktu yang akan datang.

Malang, 02 April 2024

Penulis,

Wanda Rafika Sukma

NIM. 200101110002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan Transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	d	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	'
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُ	Aw
إِي	î (i panjang)	أَيُّ	Ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Batasan Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Strategi Pembentukan Karakter Religius	20
B. Kegiatan Keagamaan	29
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius	33
D. Kerangka Bepikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Analisis Data	44
I. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
B. Hasil Penelitian	52
1. Strategi yang Dibuat oleh Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.....	52
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Terlaksananya Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.....	54
C. Rangkuman Temuan Penelitian.....	60
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Strategi yang Digunakan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu	62
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Terlaksananya Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu	64
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman dan Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran 2	Profile Sekolah.....	119
Lampiran 3	Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	122
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	125
Lampiran 5	Kartu Kontrol Solat Fardu.....	127
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian Kampus.....	128
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian Sekolah.....	129
Lampiran 8	Surat Keterangan Bimbingan.....	130
Lampiran 9	Sertifikat Turnitin.....	131
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup.....	132

ABSTRAK

Wanda Rafika Sukma, 2024. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

Kata Kunci: Strategi, Karakter religius, Kegiatan keagamaan

Dunia pendidikan akhir-akhir ini diiringi dengan adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter anak. Seperti banyaknya kasus *bullying*, kekerasan hingga mengakibatkan melemahnya mental seseorang atau bahkan meninggal dunia. Melalui pembentukan karakter, masalah-masalah yang tersebut dapat diminimasisir. Dapat diketahui bahwa karakter merupakan pondasi bagi anak untuk berperilaku dengan orang terdekat maupun lingkungannya. Semakin baik karakter anak, maka mereka akan berperilaku baik terhadap lingkungannya. Begitu pula dengan karakter religius, semakin memiliki nilai karakter religi yang mendalam, semakin baik pula perilaku dan sopan santunnya. Hal ini seharusnya dibentuk sejak anak duduk di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa ini, anak cenderung mudah diatur dan menurut dengan apa yang dikatakan maupun yang dilakukan orang disekitarnya.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini di jabarkan melalui pendeskripsian. Penelitian ini bertujuan mencari infotmasi yang lebih mendalam, mencari data yang terlihat, dan sumber informasi yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Terdapat tiga narasumber dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter keagamaan melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu meliputi empat elemen, yaitu perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatannya mencakup tatap muka dengan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Faktor pendukung dan penghambatnya dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dukungan internal mencakup motivasi dari siswa, dukungan dari orang tua, dukungan dari guru, dan fasilitas sekolah yang memadai. Sementara itu, hambatan internal termasuk kecenderungan malas siswa, keterlambatan, lingkungan sosial siswa, kekurangan imam dalam kegiatan keagamaan, dan fasilitas yang belum optimal karena proses renovasi.

ABSTRACT

Wanda Rafika Sukma, 2024. Strategy for Forming Students' Religious Character Through Religious Activities at Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Islamic education study program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

Keywords: Strategy, Religious character, Religious activities

The world of education has recently been accompanied by problems related to children's character. Like many cases of bullying, violence that can result in a person's mental weakening or even death. Through character building, these problems can be minimized. It can be seen that character is the foundation for children to behave with those closest to them and their environment. The better a child's character, the better they will behave towards their environment. Likewise with religious character, the more profound religious character values, the better the behavior and manners. This should be formed when children are in elementary school or madrasah ibtidaiyah, because it cannot be denied that at this time, children tend to be easy to control and obey what people around them say and do.

This research approach is qualitative research. The results of this research are explained through description. This research aims to find more in-depth information, look for visible data and accurate sources of information. The data collection techniques in this research used observation, documentation and interviews. There were three sources in this research, namely, the school principal, Deputy Head of Student Affairs, and Islamic Religious Education Teacher.

The strategy used in forming religious character through religious activities at Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu includes four components, namely planning, program preparation, implementation and evaluation. The approach uses face-to-face using lecture, example and habituation methods. Supporting and inhibiting factors come from internal and external. Supporting factors come from students themselves, encouragement from parents, reinforcement from teachers, and adequate school facilities. Meanwhile, the inhibiting factors are students' feelings of laziness, tardiness, students' environment or social interactions, lack of priests during religious activities, and facilities that are not yet optimally used due to the renovation phase.

مستخلص البحث

واندا رفيقة سوكما، 2024. استراتيجية تكوين الشخصية الدينية للطلاب من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة بستان العلوم الابتدائية الدينية باتو. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ.د. الحاج عبد الحارس، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية، شخصية دينية، أنشطة دينية.

لقد واجه عالم التعليم مؤخرًا مشاكل تتعلق بشخصية الأطفال. مثل عدة حالات التنمر، العنف الذي يتسبب في إضعاف عقلي لشخص ما أو حتى الموت. من خلال تكوين الشخصية، يمكن التقليل من هذه المشاكل. يمكن أن نفهم أن الشخصية هي الأساس للأطفال للتصرف مع أقرب الناس وبينتهم. كلما كانت شخصية الطفل أفضل، فيتصرف بشكل جيد تجاه بيئته. وكذلك مع الشخصية الدينية، كلما كانت قيم الشخصية الدينية أكثر عمقا، كان السلوك والأخلاق أفضل. يجب أن يتشكل هذا لأن الطفل في المدرسة الابتدائية العامة أو المدرسة الابتدائية الدينية، لأنه لا يمكن إنكار أنه في هذا الوقت، يميل الأطفال إلى إدارتهم بسهولة ووفقا لما يقوله أو يفعله الناس من حولهم.

منهج البحث المستخدم هو منهج البحث النوعي. يتم وصف نتائج هذا البحث من خلال الوصف. يهدف هذا البحث إلى العثور على مزيد من المعلومات المتعمقة والبحث عن البيانات المرئية ومصادر المعلومات الدقيقة. تم جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة والوثائق والمقابلة. كان هناك ثلاثة أشخاص مخبرين في هذا البحث؛ وهم المدير، ووكيل المدير لشؤون الطلاب ومعلم التربية الإسلامية.

تتضمن الاستراتيجية المستخدمة في تكوين الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة بستان العلوم الابتدائية باتو أربعة مكونات؛ وهي التخطيط وإعداد البرامج والتنفيذ والتقييم. وفي المنهج استخدم أسلوب المحاضرة والقدوة والتعود. العوامل المدعمة والمعوقة تأتي من الداخل والخارج. تأتي العوامل المدعمة من الطلاب، والتشجيع من أولياء الأمور، والتعزيز من المعلمين، والمرافق المدرسية الكافية. في حين أن العوامل المعوقة هي الكسل عند الطلاب، والتأخير، والبيئة أو جمعية الطلاب، ونقص الأئمة أثناء الأنشطة الدينية، والمرافق التي لم يتم استخدامها إلى أقصى حد بسبب مرحلة التجديد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dapat diketahui bahwa manusia sudah mendapat didikan sejak kecil agar nantinya dapat menumbuhkan karakter yang baik di masyarakat. Manusia mendapat pendidikan karakter dari lingkup terkecilnya yaitu keluarga. Jadi tidak heran jika keluarga adalah cerminan dari karakter yang dimiliki oleh anggotanya, terutama anak. Bukan hanya orang tua dan keluarga yang berperan penting dalam Pendidikan karakter anak, namun lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pembentukan jati diri seorang anak.

Setiap individu memiliki karakter unik yang memperlihatkan sisi baik dan buruknya ketika berinteraksi dengan orang lain. Karakter seseorang mencerminkan identitasnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi elemen krusial dalam membentuk karakter anak-anak.

Zaman modern saat ini, banyak karakter dari anak yang perlahan berubah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Dengan kecanggihan sekarang ini, tidak semua mengandung dampak positif bagi perkembangan karakter anak, namun juga mengandung dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Pada kenyataannya, pertumbuhan karakter anak dibarengi juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, dimana hal ini menyebabkan lunturnya karakter luhur anak yang sudah dibentuk sedari kecil. Hal ini menyebabkan rasa kegelisahan dan keresahan bagi masyarakat di sekitarnya.

Masalah yang timbul berhubungan dengan karakter anak sudah terlihat secara nyata di zaman sekarang ini. Hancurnya nilai-nilai moral seperti, maraknya seks bebas, meninggalkan perintah agama, hilangnya rasa tanggung jawab, kurangnya bakti kepada orang tua dan guru, ketidakjujuran dan kurangnya rasa solidaritas, *bullying* hingga pembunuhan sudah menjadi peristiwa yang sering terdengar di kancah dunia pendidikan. Berkaitan dengan ini, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak dimulai sejak dini. Sejak usia anak-anak harus diterapkan bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar. Di masa ini orang tua dan guru harus bisa membentuk karakter anak sekuatnya karena mengingat, pada masa anak-anak akan mempengaruhi kebiasaannya di masa mendatang. Jika dididik dengan baik sejak usia anak-anak, hal positif ini akan terus dibawa hingga dewasa, begitu pula sebaliknya.

Bahkan kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa dibawah umur kepada temannya banyak dijumpai sekarang ini. Seperti kejadian di Bukittinggi, Sumatera Barat dimana terjadi kekerasan terhadap seorang siswa yang dilakukan oleh temannya di SD Trisula Perwari yang kemudian video kekerasan itu diviralkan di media sosial.² Hal ini sangat miris jika dilakukan oleh anak-anak yang masih dibawah umur dan perlu adanya pengawasan dan pembentukan karakter yang lebih mendalam. Bukan hanya kasus yang terjadi atas teman sebaya di sekolah, namun zaman sekarang ini pendidik juga ada yang melakukan kekerasan pada siswanya. Seperti kekerasan yang dilakukan kepala sekolah di Timor Tengah Utara. Tindak kekerasan itu terjadi karena belum siapnya ruangan ujian yang akan digunakan sehingga kepala sekolah melakukan kekerasan dengan melakukan

² Wahyu Pramono dan Dwiyantri Hanandini, "Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah: Bentuk dan Aktor Pelaku," *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 2.

pukulan menggunakan kabel listrik.³ Untuk itu, diperlukan pembelajaran karakter yang baik agar dapat meminimalisir hingga menghilangkan kasus-kasus yang terjadi di sekolah.

Karakter dalam Bahasa Yunani disebut dengan *charassein* yang berarti mengukir. Dalam istilahnya, karakter diartikan sebagai perilaku, sifat dan perbuatan seseorang yang sudah terpolakan dan sulit untuk dihilangkan.⁴ Sedangkan menurut Musfiroh dalam Kemendiknas mengatakan bahwasanya karakter merupakan rangkaian dari sikap, perilaku, ketertampilan dan motivasi seseorang.⁵ Sedangkan pendidikan karakter itu sendiri, menurut Kemendiknas yang diungkapkan oleh Elkind dan Sweet adalah kemampuan atau usaha seseorang untuk membantu, memahami, peduli, dan bertindak kepada orang lain sesuai etika dan norma yang ada.⁶

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendiknas), terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi aspek religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, perdamaian, minat dalam membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.⁷ Dari keseluruhan karakter tersebut, karakter yang sebaiknya ditekankan adalah karakter religius.

³ Kristanti E Bone Dominifridus, "Kekerasan dalam Praktik Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1888.

⁴ Husna Nasihin, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: Formaci, hal.4

⁵ Saihu Saihu dan Taufik Taufik, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019): 43.

⁶ *Ibid*, hal. 43–44.

⁷ Rony Rony dan Siti Ainun Jariyah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 87, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.

Karakter religius adalah sifat atau budi pekerti yang tumbuh dari dalam diri seseorang, yang dipengaruhi oleh pemahaman dan ajaran agama yang dianutnya. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan karakter religius anak, karena keberadaan karakter religius yang kuat dapat membantu membentuk anak dengan karakter yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupannya.

Berdasarkan ajaran agama Islam, pendidikan agama dan moral merupakan hal yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik, karena pendidikan moral merupakan akar dalam membentuk karakter yang mulia. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan menyiapkan tenaga kerja namun juga untuk membentuk manusia menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia. Melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru, akan mempengaruhi bagaimana karakter anak. Pembentukan karakter itu, akan lebih mudah jika dilakukan sejak dini dan dilakukan melalui pembiasaan.

Pendidikan karakter diajarkan bukan hanya di sekolah saja, namun ketika anak sudah mulai bisa berbicara, menggunakan anggota tubuhnya untuk berinteraksi, sudah tertanam pendidikan karakter dalam dirinya. Pendidikan karakter pertama kali didapat dari seorang ibu. Kemudian, semakin bertambahnya umur seseorang, maka karakter yang diajarkan sejak kecil akan hilang tergantung dengan pergaulannya. Untuk itu, perlu ditekankan bahwa pendidikan di sekolah juga sangat penting untuk mengembangkan karakter mulia pada anak.

Lembaga pendidikan memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan karakter yang diberikan oleh pendidik, peserta didik tidak hanya mengasah pengetahuan mereka, tetapi juga

meningkatkan dimensi moral dalam kepribadian mereka. Tugas seorang pendidik tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga mencakup pembinaan karakter religius siswa. Seorang pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik, memberikan motivasi, dan memberikan dorongan positif yang akan memperkuat karakter baik dalam diri peserta didik.

Dalam proses pembentukan karakter religius pada peserta didik, pihak sekolah terutama guru tentunya menggunakan strategi. Strategi sendiri menurut Steinner dan Minner merupakan penerapan misi dan sasaran dengan menggunakan kekuatan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.⁸ Dengan adanya strategi, dapat memudahkan pendidik dalam proses membimbing karakter pada peserta didik. Selain itu dengan menggunakan strategi, tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Selain anak mendapatkan pendidikan dari keluarga, sekolah juga menjadi tempat bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan karakter. Banyak hal yang menjadikan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter pada peserta didik. Di antaranya, keluarga yang enggan menerapkan pendidikan karakter pada anak, yang dalam hal ini biasanya didapati pada korban perceraian atau *single parent*.

Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu juga sudah menerapkan adanya strategi-strategi dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan diantaranya yaitu pembiasaan, ceramah, menghafal, dan melalui cerita-cerita Islami. Hal ini tidak dilakukan setiap hari namun juga ketika

⁸ M Dayat, "Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan," *Jurnal Mu'allim* 1, no. 2 (2019): 302.

menjumpai hari-hari besar Islam yang diisi dengan pengajian, ceramah setelah pembacaan yasin dan menghafal doa-doa serta surat pendek setelah shalat dhuha.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Lebih khusus, penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan oleh pendidik, kepala sekolah, dan staf sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, karakter religius tidak hanya dimiliki oleh para siswa, melainkan juga oleh staf pengajar. Para siswa menunjukkan pengamalan karakter religius yang sangat baik. Contohnya, mereka selalu menyampaikan salam kepada pendidik ketika bertemu, bahkan berjabat tangan dan mencium tangan mereka, termasuk para pendidik yang tidak lagi mengajar di sekolah tersebut. Ketika terdengar adzan untuk salat dhuhur, para siswa dengan cepat turun untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah. Beberapa contoh lain dari praktik karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu meliputi menghafal asmaul husna, memberikan salam dan sapaan kepada pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah, melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur secara berjamaah, serta membiasakan diri dengan istighosah, yasin, dan tahlil.

Dengan memperhatikan tingkat karakter religius yang telah ditemukan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi tentang strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, dan staf madrasah dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu dengan

judul penelitian "*Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Untuk lebih fokus dalam ruang lingkup penelitian ini, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dibuat oleh kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami dan mendeskripsikan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.
2. Memahami dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambah wawasan keilmuan terutama pada penelitian mengenai strategi pembentukan karakter religius di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, yang terkait dengan strategi pembentukan karakter siswa di sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan dair penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi dan wawasan mengenai strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam hal pembentukan karakter religius siswa.
- b. Menambah referensi dalam penanganan atau peningkatan strategi pembentukan karakter religius siswa di sekolah.
- c. Adanya kajian ilmiah mengenai karakter religius di sekolah
- d. Mendapatkan data dan fakta di lapangan mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa, sehingga dapat dijadikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan karakter siswa, khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pendidik dan pihak sekolah, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk membentuk dan meningkatkan karakter religius pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang yang mengkaji tentang strategi pembentukan karakter religius siswa.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta membuka cakrawala pendidikan pendidikan dengan kenyataan yang sudah ada di lapangan.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah melakukan pencarian melalui kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian lapangan yang secara khusus mengeksplorasi strategi pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Meskipun demikian, ditemukan beberapa penelitian yang, secara umum, mencakup aspek-aspek yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa referensi penelitian yang ditemukan meliputi sumber-sumber seperti skripsi dan jurnal yang akan penulis sebutkan sebagai berikut:

Artikel jurnal yang ditulis oleh Budi Purnomo dalam Jurnal Madaniyah yang terbit tahun 2022. Judul artikel tersebut yaitu *“Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan”*. Peneliti melakukan penelitian di SDN 03 Batusari, Pulosari Pematang. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena yang melanda dunia dan berdampak pada semua lapisan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembiasaan pembacaan Al-Qur’an didahului dengan doa bersama, dan pembacaan asmaul

husna. Pada masa pandemi, SDN 03 Batusari, Pulosari, Pemalang sudah menerapkan pembelajaran online dan offline. Untuk pembelajaran offline banyak dilakukan oleh kelas IV, V, dan VI. Pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan menggunakan strategi tergantung dengan kemampuan anak tidak mengharuskan membaca Al-Qur'an satu halaman dan dalam jangka waktu yang fleksible. Hasilnya, strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dibidang kurang membentuk karakter religius siswa, karena waktu yang fleksible, dan masa pandemi yang belum usai.⁹

Berbeda dengan Budi Purnomo, artikel jurnal yang ditulis oleh Defi Sulistiyorini dan Yasin Nurfalah pada 2019 ini, juga melakukan penelitian mengenai pembentuka karakter religius melalui pembiasaan keagamaan, namun dalam hal ini lebih difokuskan pada kegiatan Dewan Jamaah Musola atau (DJM). Artikel yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Musola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan wawancara.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatui bahwasanya Dewan Jamaah Musola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri bukan hanya menekankan pada salat namun juga mengadakan pengajian kitab. Program ini dilakukan sebagai upaya dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Dimana dalam pelaksanaannya, kitab yang digunakan adalah kitab yang berisi tentang hukum-hukum Islam.

⁹ Budi Purnomo, "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan," *Jurnal Madaniyah* 12, no. 1 (2021): 1–18.

Kegiatan ini dilakukan setiap Jum'at Wage untuk mengkaji kitab kuning. Kemudian pada hari Jumat pon, mengkaji kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah.¹⁰

Berbeda dengan penelitian diatas, Mia Rahmawati Fadila salah satu mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi yang diterbitkan pada 2021 ini berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya*". Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitiannya, menjelaskan bahwa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya ada pembiasaan harian dan mingguan. Kegiatan yang termasuk kedalam pembiasaan harian seperti kegiatan 5S waktu dilingkungan sekolah dan kegiatan mingguan berupa sholat dhuha, istighosah dan tahlil. Dalam penelitian ini juga dijelaskan strateginya, namun hanya sekilas berupa pembiasaan oleh guru terhadap siswa tanpa dijelaskan lebih detail.¹¹

Selanjutnya, ada artikel jurnal yang ditulis oleh Rahma Nurbiati dkk, yang terbit dalam *el-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* pada tahun 2020. Artikel yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*" ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan

¹⁰ Defi Sulistiyorini dan Yasin Nurfalah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40–49, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>.

¹¹ Mia Rahmawati Fadila, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kbm Di Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kroya," *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2021, 1–116.

di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan penggalan informasi melalui wawancara, dan observasi.

Hasil dari penelitiannya yaitu banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di MIN 2 Bandar Kota Kediri, seperti berdoa sebelum memulai Pelajaran, PHBI, dan kegiatan salat berjamaah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah beserta dengan implementasinya yang kemudian dihubungkan dengan nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan terhadap karakter peserta didik.¹²

Berbeda dengan penelitian milik Rahma Nurbiati dkk, terdapat satu penelitian lagi mengenai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Deviena Anisatus Sholiha dkk, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang*”. Artikel jurnal ini terbit pada tahun 2021 dan diterbitkan oleh *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mujahadah adalah salah satu bentuk dalam memerangi hawa nafsu. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam mujahadah yaitu pembiasaan dan bimbingan. Salah satu bentuk dari mujahadah itu dengan mengumandangkan sholawat terhadap Rasulullah SAW.¹³

¹² Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

¹³ A.Deviena Sholiha, Fathurrahman Alfa, dan Qurroti Ayun, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.

Tabel di bawah memaparkan posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun tulisan jurnal yang setema sebelumnya:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Budi Utomo, <i>Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan,</i> Jurnal Madaniyah, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai karakter religius peserta didik • Keduanya meneliti Lembaga pendidikan formal • Keduanya menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berupa Sekolah Dasar • Fokus penelitian tertuju pada implementasi kegiatan keagamaan di masa pandemi 	SDN 03 Batusari Pulosari, Pemalang
2.	Defi Sulityorini	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya meneliti di 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada DJM 	SMK PGRI 2

	<p>dan Yasin Nurfalalah, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Musola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri</i>, Artikel Jurnal, 2019</p>	<p>Lembaga formal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif • Menggunakan variable pembentukan karakter religius 	<p>(Dewan Jamaah Musola)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berfokus pada SMK • Fokus penelitian lebih cenderung ke kegiatan DJM dan upayanya untuk membentuk karakter religius siswa 	<p>Kota Kediri</p>
3.	<p>Mila Rahmawati Fadila, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan kualitatif • Pendekatan dengan wawancara dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalan informasi lebih mendalam ke kondisi sekolah, kegiatan 	<p>MI Ma'arif 07, Karangmu Kroya</p>

	<p><i>Melalui Metode Pembiasaan Kegamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya, Skripsi, 2021</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan pembiasaan di sekolah • Lembaga yang diteliti sama-sama Lembaga formal jenjang Madrasah Ibtidaiyah 	<p>keagamaan dan implementasinya. Penjelasan strategi hanya sekilas.</p>	
4.	<p>Rahma Nurbati, dkk, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan</i>, Jurnal el-Bidayah, 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama meneliti jenjang pendidikan formal tingkat MI • Menggunakan pendekatan kualitatif • Menggunakan metode wawancara dan observasi • Sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan • Lebih cenderung pada implementasi daripada strategi yang digunakan 	<p>MIN 2 Bandar Kota Kediri</p>

		<p>menggali mengenai pembentukan karakter religius pada siswa</p>		
5.	<p>Deviena Anisatus Sholiha, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang, Jurnal Vicratina, 2021</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Menggunakan metode wawancara dan observasi • Sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter religius peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang dikaji berupa pondok pesantren • Lebih berfokus pada strategi penguasaan Mujahadah untuk menumbuhkan karakter yang baik pada santri 	<p>Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang</p>

Berikut adalah beberapa hasil penelusuran jurnal dan skripsi terdahulu yang berfokus pada tema strategi pembentukan karakter religius siswa. Dari laporan-laporan yang telah disajikan di atas, mayoritas penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengungkap atau memfokuskan pada Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

Dalam konteks pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam, karakter religius dianggap sebagai aspek yang sangat krusial dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi pembentukan karakter religius pada anak-anak, mengingat urgensinya dalam era pendidikan saat ini. Masa anak-anak dianggap sebagai periode yang ideal untuk membentuk karakter anak, dengan harapan bahwa ketika mereka mencapai usia remaja, mereka akan tetap mempertahankan karakter positif yang telah ditanamkan sejak dini. Masa anak-anak dianggap sebagai fondasi penting di mana nilai-nilai dan kebiasaan positif dapat ditanamkan dengan lebih mudah dan efektif.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman terkait dengan beberapa istilah dalam penelitian ini, diperlukan definisi dan batasan istilah tertentu. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan dan dibatasi dalam konteks penelitian ini:

1. Strategi pembentukan karakter religius siswa yang dalam kerangka penelitian ini, strategi pembentukan karakter religius siswa merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika dalam pendidikan siswa.
2. Kegiatan keagamaan merupakan hal-hal yang mencakup aktivitas atau tindakan yang terkait dengan praktik-praktik agama dan kepercayaan, seperti ibadah, pelajaran agama, kegiatan keagamaan di sekolah, atau aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan siswa.
3. Pendidikan karakter melibatkan upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai, kepribadian, etika, dan moral siswa dengan tujuan membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Dengan definisi dan batasan ini, diharapkan dapat terhindar perbedaan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan diatas, maka tema penelitian ini yaitu “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu”.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan yang dibuat, bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mencermati isi dari studi ini. Oleh karena itu, penulis membuat sistematika pembahasan per bab, yang disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, dalam hal ini penulis memaparkan mengenai pembentukan karakter religius, kegiatan keagamaan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius.

BAB III : Metode penelitian yang didalamnya memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian yang didalamnya memaparkan mengenai data-data yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditulis dalam bentuk narasi.

BAB V : Pembahasan yang didalamnya memaparkan mengenai hasil dari kesimpulan sementara yang kemudian di korelasikan dengan landasan yang sudah diperoleh peneliti dalam bab II.

BAB VI : Penutup yang didalamnya berisi mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Dalam hal ini, jika diurai, terdiri dari tiga kata, yaitu proses pembentukan, sifat karakter, dan aspek religius, yang masing-masing memiliki maknanya sendiri. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, proses pembentukan berarti tindakan membentuk atau tahapan yang melibatkan perubahan. Proses pembentukan sendiri berasal dari kata "bentuk," yang merujuk kepada segala sesuatu yang dapat direkayasa.¹⁴ Sementara itu, kata karakter diambil dari Bahasa Latin "character" yang mengandung arti kepribadian, watak, atau sifat yang melekat pada individu. jika dipisah terdiri dari tiga kata yaitu pembentukan, karakter, dan religius yang masing-masing memiliki arti tersendiri.¹⁵

Sementara menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, karakter merujuk pada ciri khas individu berdasarkan cara mereka berpikir dan berperilaku, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.¹⁶ Oleh karena itu, karakter dapat dianggap sebagai atribut unik yang membedakan satu individu dari yang lain dalam konteks masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dijelaskan sebagai perwatakan yang mempunyai ciri khusus atau sifat

¹⁴ Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, "Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten)," *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 40, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>.

¹⁵ Fadilah, et al., 2021, *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV. Argapana Media, hal. 12.

¹⁶ *Ibid*, hal.12.

istimewa seseorang.¹⁷ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa setiap individu yang memiliki karakter memiliki sifat-sifat perwatakan yang berbeda, mencerminkan ciri khas mereka sebagai individu.

Kemudian menurut Imam Al-Ghazali berpendapat bahwasanya karakter merupakan sesuatu yang muncul dari manusia secara spontan, yang menyatu dalam diri manusia, dimana karakter ini lebih melekat dengan istilah akhlak.¹⁸

Pendidikan karakter merupakan penempatan hal baik dalam diri dan jiwa seseorang, dimana nantinya seseorang tersebut mampu membentuk kebaikan dalam dirinya dengan sepenuh hati.¹⁹ Pendidikan karakter juga bisa dipahami sebagai usaha yang dilakukan pada siswa dengan tujuan membuat mereka menjadi individu yang berakhlak baik, memiliki kepribadian yang positif, dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mengelola kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sekitar.²⁰

Pendidikan karakter terdiri dari tiga tahap, yang mencakup penanaman pengetahuan, pengembangan perasaan terkait karakter, dan pendorongan tindakan yang mencerminkan karakter tersebut. Ketiga tahap ini dapat diamati melalui dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan) individu.²¹

¹⁷ Muhammad Hafijhin, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i1.53>.

¹⁸ Saepuddin, 2019, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, hal. 25-26.

¹⁹ Yuliana Wardanik, Devy Habibi Muhammd, dan Ari Susandi, "Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 482, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.

²⁰ Fadilah, et al., *Pendidikan Karakter*, hal. 15.

²¹ Alnanta Digi, et al., 2023, *Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Egaliter, hal. 17.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beberapa konteks mengenai pembentukan karakter religius memberikan pengetahuan mengenai moral dan kepribadian secara mendalam. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi religius merujuk pada praktik ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius merupakan komponen penting dari pendidikan karakter seseorang, dan individu yang memiliki karakter yang baik seringkali juga memiliki dimensi religius yang kuat dalam hidup mereka.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter pada dasarnya untuk membangun bangsa melalui kepribadian masyarakat yang berperilaku baik, bermoral, dan bertoleransi.²² Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif pada diri seseorang.²³ Dan untuk mewujudkannya diperlukan adanya pembentukan karakter yang diterapkan sejak dini. Penerapan ini bisa dilakukan dari lingkup terkecil di dalam keluarga maupun dalam dunia pendidikan.

Dalam Islam, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter religius seperti jujur, berani, bertanggung jawab dan peduli sesama manusia.²⁴ Dalam konteks agama, pendidikan karakter telah tersusun dengan rapi dan mendalam dalam pembahasannya. Karakter-karakter dalam agama Islam telah dijadikan satu berupa akhlak. Dimana dalam akhlak, telah dijabarkan secara

²² Fadilah, et al., *Pendidikan Karakter*, hal. 5.

²³ Ahmad Musim, "Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Visionary* 10, no. 2 (2020): 38.

²⁴ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 212.

mendalam dan meluas mengenai yang nantinya dapat menumbuhkan anak menjadi manusia yang berakhlak religius.

Secara rinci, tujuan pendidikan karakter dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁵

- a. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain maupun bangsa dan negara.
- b. Mendorong perkembangan kebiasaan positif dan perilaku yang baik adalah suatu prioritas, terutama ketika melibatkan peserta didik dan anak-anak, yang seringkali lebih mudah untuk dibimbing.
- c. Menumbuhkan rasa saling memiliki atas keberagaman bangsa yang dimiliki.
- d. Mengembangkan kebiasaan sosial seperti bergotong royong
- e. Membuat suasana yang positif dan mendukung di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah suatu tujuan yang penting.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Secara umum, prinsip pendidikan karakter yaitu proses mengembangkan karakter dari tingkat terendah sampai tertinggi, penyisipan karakter dalam semua pelajaran di sekolah, mengembangkan bakat melalui kognitif, afektif dan psikomotorik anak, dan penerapan pembelajaran yang efektif pada peserta didik.²⁶

Koesoema berpendapat bahwa prinsip dari pendidikan karakter yaitu: sikap dan watak yang dilihat dari perilaku bukan perkataan seseorang, kepribadian dapat dilihat dari keputusan yang diambil oleh seseorang, sikap yang baik akan menimbulkan perilaku yang baik pula, lebih baik berpatokan pada perilaku

²⁵ Fadilah, et al., *Pendidikan Karakter*, hal. 6.

²⁶ *Ibid*, hal.7.

seseorang yang lebih baik daripada diri sendiri, dan perilaku yang baik akan menjadikan pribadi yang baik dalam diri individu.²⁷

Sedangkan menurut Kemendiknas berpendapat bahwa prinsip pendidikan karakter yaitu:²⁸

- a. Memperkenalkan nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara mendalam
- c. Menggunakan pendekatan yang mendalam supaya efektif dalam membangun karakter
- d. Menciptakan lingkungan sekolah berbasis kepedulian
- e. Memberi peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik yang mereka miliki
- f. Mengadopsi kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, menghargai mereka, dan membantu mereka mencapai kesuksesan
- g. Mengusahakan untuk memotivasi peserta didik
- h. Memberikan rasa tanggung jawab kepada seluruh staf di lingkungan sekolah untuk pendidikan karakter peserta didik
- i. Terdapat distribusi kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam upaya membangun pendidikan karakter.
- j. Melibatkan keluarga, masyarakat, dan mitra usaha dalam pengembangan pendidikan karakter
- k. Mengadakan evaluasi kepada staf, dan seluruh anggota sekolah

²⁷ *Ibid*, hal.8.

²⁸ Ni Wayan Ramini Santika, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter," *Satya Sastraharing* 04, no. 01 (2020): 6–7.

4. Macam-Macam Nilai Religius

Menurut Al-Qur'an ada beberapa akhlak atau karakter yang tergolong dalam nilai religius yang cocok diterapkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai religius itu sebagai berikut:²⁹

- a. Amanah, yaitu sifat dapat dipercaya. Dalam istilah diartikan mampu menjaga kepercayaan baik harta, ilmu, atau rahasia milik orang lain.
- b. Pemaaf, yaitu sifat suka memaafkan tanpa memiliki rasa benci dan dendam kepada orang lain.
- c. Sabar, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan untuk menahan diri. Dalam konsepnya, sabar dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sabar dalam taat kepada Allah SWT, sabar dalam menghindari hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT, dan sabar dalam menghadapi takdir Allah SWT.
- d. Qana'ah adalah sikap menerima anugerah dari Allah SWT dengan rasa syukur, atau dengan kata lain, menerima segala ketentuan Allah dengan puas dan rela.
- e. Kebersihan atau *An-Nadzafah*, yaitu memelihara dari kebersihan diri maupun lingkungannya.

Adapun nilai-nilai religius yang dipaparkan oleh Kemendiknas sebagai berikut:³⁰

²⁹ Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Jurnal Auladuna* 2, no. 1 (2020): 26–27.

³⁰ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Prbadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, hal. 28-30.

- a. Jujur, merupakan upaya menjadikan individu agar dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya.
- b. Toleransi, merupakan sikap mampu menghargai perbedaan suku, ras, agama, budaya pendapat di lingkungan masyarakat
- c. Disiplin, merupakan perilaku tertib dan taat pada aturan yang ada
- d. Kerja keras, merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan melalui keprofesionalitasan dan pantang menyerah
- e. Kreatif, merupakan sifat dimana mampu berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru
- f. Mandiri, merupakan sifat yang tidak bergantung pada orang lain
- g. Demokrasi, merupakan cara berpikir dan bertindak dalam menilai orang lain mengenai hak dan keadilan seseorang maupun dirinya sendiri
- h. Cinta tanah air, merupakan upaya lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara daripada dirinya sendiri maupun kelompok.
- i. Cinta damai, merupakan sikap untuk mengedepankan perdamaian
- j. Tanggung jawab, yaitu melakukan kewajiban yang telah ada dalam dirinya sendiri maupun kewajiban yang ada di Masyarakat

Menurut Al-Ghazali sendiri, ada beberapa karakter religius yang disebut dengan *akhlakul karimah*. Menurutnya, yang tergolong kedalam karakter-karakter religius yaitu, taubat, sabar, syukur, khauf (perasaan khawatir dalam menanti suatu hal), raja' (perasaan gembira dalam menanti suatu hal), zuhud, Ikhlas, muhasabah

(evaluasi diri), muraqabah (mendekatkan diri kepada Allah SWT), tafakkur (merenung), dan mengingat kematian.³¹

5. Urgensi Pendidikan Karakter

Keterlibatan anak dalam dunia globalisasi saat ini berakibat pada hal-hal negatif seperti *bullying*, maupun tindakan kriminal yang lainnya. Jika hal tersebut terus menerus dilakukan akan tumbuh dalam diri anak yang nantinya disebut dengan karakter negatif. Masalah-masalah yang beragam dalam era saat ini hanya dapat diatasi dengan karakter yang mencakup kecerdasan, kualitas, etika, disiplin, kejujuran, kerja keras, dan akhlak yang baik.³² Oleh karenanya, pendidikan karakter sangat penting dibentuk sejak dini untuk menghindarkan anak pada kekerasan maupun tindakan kriminal.

Dalam literatur lain dijelaskan bahwa Indonesia saat ini darurat akan moral yang terjadi di semua kalangan, dari pejabat hingga rakyat biasa, dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini menjadi perhatian lebih di kalangan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan suatu fenomena darurat moral ini harus bisa segera diminimalisir hingga dituntaskan. Pengambilan solusi juga tidak gegabah, namun harus dengan tenang dan mendalam. Oleh karenanya, pendidikan karakter dianggap menjadi hal yang fleksible namun mampu mengatasinya secara mendalam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa

³¹ *Ibid*, hal. 32.

³² I Made Putra Aryana, "Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan)," *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 11, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.25078/klgw.v11i1.2372>.

pembentukan karakter melalui dunia pendidikan sangat urgen mengingat permasalahan yang terjadi di Indonesia mengenai moral sudah sangat kompleks.³³

6. Metode- Metode dalam Pembentukan Karakter

Dalam melakukan strategi pembentukan karakter tidak lupa akan adanya metode-metode yang digunakan. Diantara banyaknya metode yang digunakan dizaman sekarang ini, ada metode yang sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membentuk karakter dalam diri anak. Adapun metode-metode itu, diantaranya:³⁴

a. Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Dalam pelaksanaannya, metode ini lebih menunjukkan tperilaku-perilaku yang baik untuk peserta didik, dengan tujuan agar mau mengikuti dan membiasakan kebiasaan baik tersebut.

b. Metode Pembiasaan (*Ta'widdiyah*)

Metode pembiasaan merupakan sebuah proses dimana membuat sesuatu yang baru menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dikatakan efektif karena mampu merubah kebiasaan jelek menjadi kebiasaan yang baik, namun membutuhkan rentan waktu yang lama.

c. Metode *Mau'izah* dan Nasehat

Metode *mau'izah* merupakan suatu metode dengan menggunakan pelajaran karakter yang baik melalui motivasi diri. Sedangkan Metode

³³ Fadilah, et. al., *Pendidikan Karakter*, hal. 22-26.

³⁴ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 83–86, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

nasehat merupakan metode menggunakan perasaan peserta didik dalam menggugah niat dalam dirinya untuk berbuat baik.

d. Metode Kisah

Metode ini merupakan metode menceritakan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk yang pernah terjadi di masa lampau untuk memotivasi melakukan kebaikan dan meneladani kisah-kisah terpuji.

e. Metode Perumpamaan

Dalam hadist nabi, sering dijumpai metode perumpamaan dalam membentk karakter pada anak atau menjawab pertanyaan dari sahabat-sahabat nabi. Metode perumpamaan sendiri merupakan metode yang membutuhkan daya pikir dan meningkatkan ketergugahan perasaan peserta didik.

f. Metode *Tsawab* (Hadiah) dan *'Iqab* (Hukuman)

Dalam pelaksanaannya, metode *tsawab* adalah memberikan hadiah atau penghargaan dari sebuah kegiatan atau perilaku yang terpuji dalam diri anak. Sedangkan metode *'iqab* merupakan metode dimana akan memberikan hukuman kepada peserta didik maupun anak pada saat melakukan hal yang buruk. Metode ini dikatakan efektif karena akan lebih memotivasi anak untuk berbuat lebih baik, namun tergantung dengan bagaimana teknik yang digunakan.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan, dalam penguraiannya, terdiri dari dua kata, yakni "kegiatan" dan "keagamaan," yang masing-masing memiliki makna khusus.

"Kegiatan" sering diartikan sebagai aktivitas atau tindakan, sementara "keagamaan" merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan agama dan sifat-sifat yang ada dalam ranah agama tersebut.³⁵

Jika diartikan secara terpisah-pisah ada dua kata yang memiliki makna kompleks dalam pengertian ini, yaitu kata kegiatan dan keagamaan. Kegiatan sendiri diadopsi dari kata "giat" yang berarti semangat, rajin bergairah dalam melakukan sesuatu hal. Sedangkan keagamaan sendiri berasal dari kata "agama" yang berarti penerimaan atau pemahaman. Secara luasnya, agama diartikan sebagai interaksi antara dua orang dimana mereka bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Sedangkan dalam literatur lain dijelaskan bahwa agama berarti kepercayaan. Dengan istilah luasnya yaitu segala peraturan yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari melalui perantara Nabi Muhammad SAW untuk mencapai kemakmuran baik di dunia dan diakhirat.³⁷

Dari penjabaran makna kedua kata tersebut, kegiatan keagamaan dapat dipahami sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kaitannya dengan keyakinan atau agamanya.³⁸ Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan keagamaan dijelaskan sebagai aktivitas individu yang mengikuti norma-norma

³⁵ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.

³⁶ Aini Nur Azizah, Muhammad Hanief, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah" 5, no. 2019 (2023): 222.

³⁷ A. Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *an-Nisa* 12, no. 1 (2019): 573, <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>.

³⁸ Syukri, Rizal, dan Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," 23.

yang berasal dari ajaran agamanya.³⁹ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan mencakup segala aktivitas yang terkait dengan agama, dengan tujuan mencapai kehidupan yang baik baik dalam konteks dunia maupun akhirat..

2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan beragama, terdapat banyak macamnya, mulai dari kegiatan keagamaan yang berhubungan deng Sang Pencipta hingga kegiatan keagamaan yang berhubungan antar sesama manusia. Adapun macam-macam kegiatan yang biasanya diterapkan di sekolah yaitu:

a. Salat Dhuha

Dalam pelaksanaannya salat dhuha dijadikan sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, salat dhuha juga dijadikan sebagai sarana untuk melatih kefokuskan dan ketepatan mengenai waktu atau biasa disebut dengan kedisiplinan.⁴⁰

b. Pembacaan Asmaul Husna

Membaca asmaul husna mampu meningkatkan karakter positif dalam diri anak, seperti yang diungkapkan oleh Ari Ginanjar, beliau menjelaskan bahwa asmaul husna merupakan rujukan dari segala karakter yang baik dan mulia.⁴¹

c. Majelis Taklim

³⁹ Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," 573.

⁴⁰ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.

⁴¹ *Ibid*, hal. 36.

Majlis taklim adalah wadah bagi masyarakat untuk memperdalam nilai religius dalam dirinya yang mencakup pengajian agama, ceramah, dan doa-doa dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalin silaturahmi sesama manusia.⁴²

d. Pengajian

Pengajian merupakan perkumpulan seelompok orang yang di dalamnya melakukan kegiatan berupa membaca Al-Qur'an, wirid, tahlil, dan mengirimkan doa kepada ahli kubur dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴³

e. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar agama Islam adalah acara tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam agama Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan peristiwa lainnya yang bersejarah. Acara ini sering kali melibatkan kegiatan seperti ceramah dan kegiatan khusus lainnya yang dirancang untuk merayakan dan menghormati momen-momen tersebut.⁴⁴

f. Rohis

Rohis merupakan suatu perkumpulan untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan keagamaan dimana hal ini dilakukan oleh siswa dan siswi di sekolah.⁴⁵

g. Khatmil Qur'an

⁴² Rizal Syamsul, "Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan Abstrak Pendahuluan Metode," *Dahwah Islam* 5, no. 2 (2021): 128.

⁴³ *Ibid*, hal. 129.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 129.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 129.

Khatmil Qur'an adalah kegiatan di mana Al-Qur'an dibaca secara bersama-sama dengan pembagian juz untuk setiap peserta. Kegiatan Khatmil Qur'an ini dapat membantu memperkuat karakter anak-anak dalam hal kerjasama dan ketekunan.⁴⁶

h. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya, pengajaran terjemahan Al-Qur'an mampu membantu membangun karakter positif pada anak-anak, seperti kesungguhan dalam menyelesaikan suatu tugas dan ketelitian.⁴⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter

Religius

Secara umum faktor-faktor pembentuk karakter religius yaitu meliputi tiga faktor kesadaran, faktor pendidikan dan faktor lingkungan sekitar.⁴⁸ Menurut Zubaedi, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius meliputi kebiasaan, insting, keturunan, dan lingkungan sekitar.⁴⁹ Faktor penghambat dalam pembentukan karakter mencakup sikap pendidik, faktor internal individu, dan lingkungan bermain.⁵⁰

⁴⁶ Hariyani dan Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah," 37–38.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 38.

⁴⁸ Muhammad Izzuddin Alqosam, Ali Maulida, dan Muhamad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP," *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 292.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 292.

⁵⁰ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 332, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

Adapun pembahasan lebih rincinya, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵¹

a. Adanya dorongan dari orang tua

Mengingat bahwasanya pendidik saja kurang maksimal dalam membentuk karakter anak, dan lingkungan juga faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi karakter anak. Oleh karenanya, dibutuhkan dukungan dari orang tua. Melalui lingkungan yang baik dalam hal karakternya, akan menumbuhkan karakter yang baik pula dalam diri anak.

b. Komitmen bersama warga sekolah

Dengan adanya komitmen yang terjalin di lingkungan warga sekolah akan dapat mempengaruhi karakter dalam diri anak. Awal dari komitmen itu berupa memberikan pengertian, pengetahuan, dan keyakinan dalam diri individu warga sekolah.

c. Fasilitas yang memadai

Fasilitas dalam konteks ini yaitu sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan nilai karakter religius itu muncul, seperti musalla, maupun fasilitas dalam bentuk ekstrakurikuler keagamaan.

d. Latar belakang peserta didik yang berbeda

Peserta didik berangkat dari latar belakang berbeda tentu saja kualitas keimanannya juga berbeda. Hal ini menyebabkan sekolah harus memiliki strategi yang cocok dalam membentuk karakter anak, karena jika tidak maka proses pembentukan karakter akan terhambat.

⁵¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 30–31.

e. Kurangnya kesadaran peserta didik

Terkadang peserta didik kurang sadar akan hikmah yang dapat diambil dari kegiatan keagamaan. Untuk itu selain melakukan pembiasaan, pihak sekolah juga perlu memberitahu hikmah dari pembiasaan yang dilakukan.

f. Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi karakter religius pada anak yaitu lingkungan peserta didik. Lingkungan yang baik akan mempercepat karakter religius itu tumbuh dalam diri peserta didik, begitupun sebaliknya.

Dalam literatur lain dijelaskan bahwasanya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan karakter religius terutama di zaman sekarang ini. Adapun faktor pendukungnya yaitu:⁵²

- a. Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak sejak dini
- b. Keteladanan dari orang tua
- c. Adanya pembelajaran yang berorientasi pada karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah
- d. Masih tegaknya norma dan adat istiadat di lingkungan tempat tinggal

Sedangkan faktor penghambat pembentuka karakter religius diantaranya:⁵³

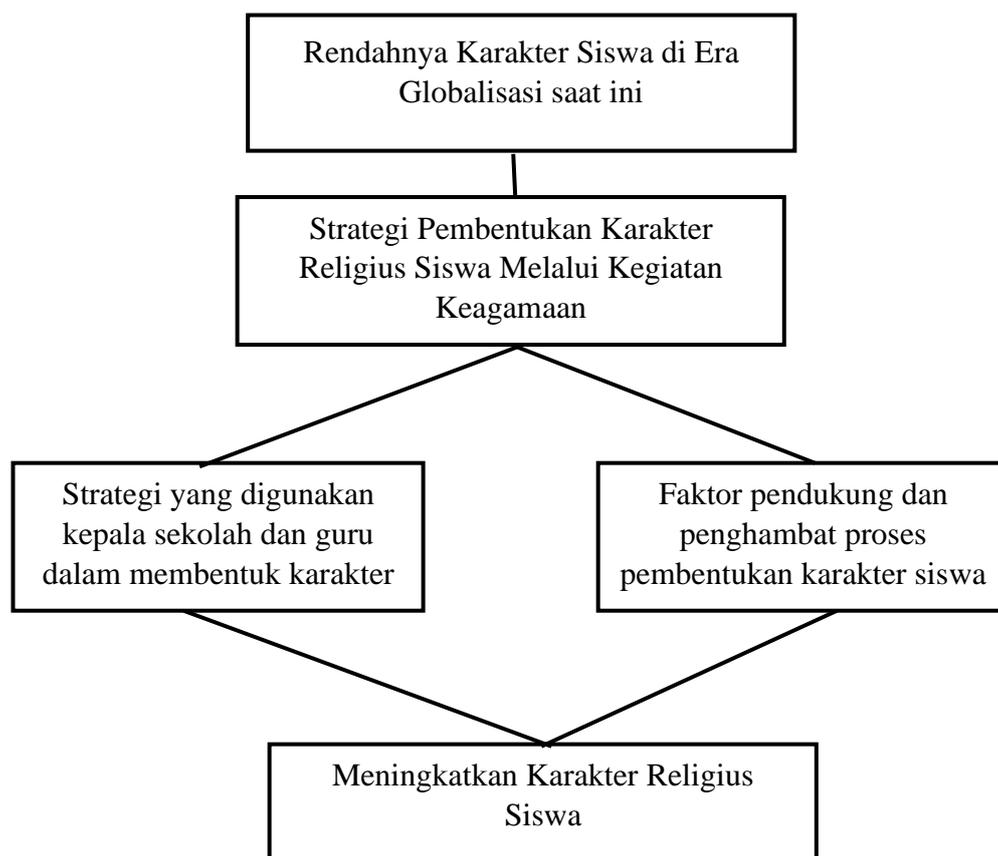
- a. Pergaulan yang terjadi di lingkungan anak
- b. Ketergantungan dalam menggunakan *smartphone*

⁵² Siti Fatimah dan Febri Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0" 5, no. 5 (2021): 3709–10.

⁵³ *Ibid*, hal. 3710.

Dalam literatur lain juga dijelaskan bahwasanya faktor pendukung pembentukan karakter berasal dari diri orang tua, kedisiplinan yang dimiliki, serta guru dan pihak sekolah yang profesional dan memiliki keteladanan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu adanya teknologi yang semakin maju seperti tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan handphone, juga program penayangan televisi yang tidak sesuai dengan umur anak. Selain itu lingkungan tempat tinggal, dan peran orang tua juga sangat berpengaruh didalam proses pembentukan karakter religius anak.⁵⁴

D. Kerangka Bepikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁵⁴ Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 35, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dianggap efektif oleh peneliti karena mengutamakan pemaparan data secara deskriptif mengenai topik yang dibahas. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena menggunakan konteks alami dan melibatkan berbagai metode yang tersedia.⁵⁵ Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan studi studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi guna memperoleh data yang akurat dan terperinci. Studi kasus di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dan faktor yang dapat meminimalisir terjadinya kasus rendahnya karakter pada siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu yang beralamat di Jl. Cempaka No. 25, Desa Pesangrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu merupakan sekolah peneliti waktu di jenjang sekolah dasar

⁵⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

2. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu masih satu lokasi dengan tempat tinggal peneliti, jadi sedikit banyak mengerti mengenai kondisi sekolah tersebut.

3. Madsarah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu merupakan madrasah yang mengedepankan karakter nilai-nilai religius melalui banyaknya kegiatan keagamaan karena disatu sisi juga dibawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama.
4. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu merupakan sekolah dimana peneliti magang selama tiga bulan, yang menjadikan peneliti mudah dalam mengamati sejak jauh-jauh hari.

Dari sinilah peneliti menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu sebagai obyek penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, peneliti memerlukan pengamatan secara langsung untuk kebutuhan pengambilan dan pengumpulan data. Sebab, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai obyek yang akan diteliti. Karena dengan wawancara peneliti akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan sudut pandang seseorang mengenai obyek penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi merupakan suatu hal yang penting, dan dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, dari bulan Januari hingga Maret tahun 2024. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting guna mengungkap fakta-fakta mengenai strategi dan faktor yang digunakan oleh kepala sekolah dan staf sekolah dalam membentuk karakter siswa yang baik. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti hadir dan mewawancarai kepala sekolah, WAKA kesiswaan, dan guru PAI.

⁵⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampel purposive atau *judgemental*. Sampel purposive atau *judgemental* merupakan sebuah teknik dengan mengambil orang yang dipilih dengan kesengajaan untuk memperoleh informasi lebih lanjut.⁵⁷ Teknik sampel purpose atau *judgemental* ini menurut peneliti memudahkan dalam penelitian yang dilakukannya. Narasumber yang peneliti pilih dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan Wakil Kesiswaan.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil dari mengungkap fakta tentang fenomena tertentu melalui pengamatan dan pengukuran.⁵⁸ Adapun data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dapat direkam atau dicatat langsung oleh peneliti, seringkali melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan meliputi wawancara dengan Kepala Sekolah, WAKA Kesiswaan dan guru PAI, observasi lapangan, dan dokumentasi yang relevan dengan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

2. Sumber Data Sekunder

⁵⁷ Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 92, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

⁵⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, hal. 29.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 34.

Data sekunder merupakan data yang diambil dari data primer yang sudah diolah, dan biasanya data sekunder sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti melalui mendengar, melihat ataupun membaca.⁶⁰

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari arsip dokumentasi sekolah, dan *website* milik Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengandalkan observasi di lapangan, serta memanfaatkan baik data primer maupun data sekunder. Dalam tahapan ini, peneliti menuliskan beberapa tahapan yang akan digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu penggalian informasi menggunakan percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹ Dalam melakukan wawancara, peneliti menggali informasi melalui Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, Wakil Kesiswaan (WAKA Kesiswaan), dan guru mata pelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu fenomena dengan pencatatan yang logis, rasional, dan objektif.⁶² Mengenai observasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di lingkungan sekolah dan pengamatan kelas mengenai pembentukan karakter siswa

⁶⁰ *Ibid*, hal. 34.

⁶¹ Adisna Nadia Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 117, <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

⁶² *Ibid*, hal. 117.

melalui kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang diteliti berupa kegiatan keagamaan di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar kelas. Kegiatan keagamaan di dalam kelas meliputi praktek sholat berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, maupun kegiatan mengaji di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan siswa siswi kelas IV sampai kelas VI. Untuk kegiatan di luar kelas meliputi pembacaan yasin, istighosah dan tahlil, sholat dhuhur serta sholat dhuha yang dilakukan di masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengamati dokumen yang dimiliki oleh narasumber, dan merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara.⁶³ Dalam pelaksanaannya, peneliti mengambil bukti dokumentasi dari hasil wawancara dan observasi dan prose kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun hasil dokumentasi akan dijelaskan dalam bentuk “*soft file*” dan “*hard file*”.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting. Adanya teknik keabsahan data ini dapat dicapai dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk menambah kepercayaan dan menghilangkan keraguan atas data yang diperoleh dalam penelitian.⁶⁴ Menurut Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, cara, waktu, untuk

⁶³ Abdul Nasution Fattah, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, hal. 64.

⁶⁴ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 147.

mendapatkan hasil yang tidak diragukan.⁶⁵ Ada tiga macam triangulasi data yaitu:⁶⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data dengan cara menguji dari beberapa informan yang bisa didapat dari informan atau narasumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti memiliki rencana untuk melakukan triangulasi sumber ini pada setiap informasi yang didapat dari narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengumpulan data dari beberapa teknik yang berbeda namun berasal dari suatu sumber data yang sama. Dalam pelaksanaannya, peneliti memiliki rencana untuk melakukan wawancara terlebih dahulu, kemudian observasi, dan dilakukan pengecekan data melalui dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dapat mempengaruhi kualitas pada data. Untuk itu, peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda agar memperoleh data yang sama dan berkualitas.

⁶⁵ Oxa Perdiansyah, Edwin Baharta, dan Umi Sumarsih, "Tinjauan Operasional Kerja Departemen Food and Beverage Service di Hotel Padma Bandung," *e-Proceeding of Applied Science* 8, no. 6 (2022): 951.

⁶⁶ Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," 149–50.

H. Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang semuanya terkonsep dalam kategori dan tema tertentu.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diteliti dari penelitian sebelumnya dan sumber referensi lainnya. Kemudian melakukan reduksi data untuk memperoleh dan memudahkan dalam menggali informasi. Pada tahap selanjutnya peneliti akan menjelaskan data melalui grafik, tabel, atau jenis lainnya agar memudahkan pembaca dalam memahami. Pada bagian akhir, peneliti akan menarik kesimpulan yang akan disajikan pada akhir penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian ini, ada empat tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti merumuskan rumusan masalah yang ditemui dalam sebuah fenomena di dunia pendidikan, kemudian menyusun proposal penelitian. Pada tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan survey guna mendapatkan informasi dan data.

Lalu pada tahapan pra lapangan ini, peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu yang dilakukan sebelum penyusunan proposal selama tiga bulan pada bulan Maret-Mei 2023 melalui bersamaan dengan kegiatan praktek mengajar.

⁶⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 83, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan di lapangan, sebelumnya peneliti sudah mencari sumber yang relevan dengan tema yang dibahas dan dari beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu untuk memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun ke lapangan pada bulan Januari-Maret.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti sudah mendapatkan data primer dan sekunder yang kemudian akan di jadikan satu. Setelah menyatukan data primer dan sekunder, peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan yang sudah dipaparkan diatas. Hal ini bertujuan agar memudahkan penyusunan sebuah skripsi yang memuaskan, jelas, dan dapat dijadikan sebagai referensi di kemudian hari. Dalam tahap analisis data ini, pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar mendapatkan hasil yang maksimal mengenai analisis dan hasilnya.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap pelaporan data merupakan tahapan yang terakhir. Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian setelah dilakukannya analisis data. Penyajian laporan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bahasa yang baik sesuai dengan karya ilmiah dan mengikuti prosedur penulisan yang ada. Output penelitian ini nantinya akan dijadikan sebuah

skripsi yang akan dilaporkan ke dosen pembimbing, yang kemudian akan disahkan oleh Ketua Program Studi Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Secara Umum, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu merupakan madrasah yang berakreditasi A dan berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah, berikut penjelasan lengkapnya:

a. Letak geografis madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu beralamat di Jl. Cempaka No. 25, Desa Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu. Madrasah ini berdiri di tanah seluas 3946,00 m² dengan status tanah milik Yayasan Nurul Hidayah. Adapun luas bangunannya berkisar 1848,00 m² dengan status tanah yang sama, yakni milik Yayasan Nurul Hidayah.⁶⁸

b. Profil madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu dikepalai oleh H.SR. Fauzi, S.Pd. Memiliki akreditasi A di jenjang SD/MI.⁶⁹ Memiliki tanah yang luas dengan gedung sekolah yang memadai. Terdapat gedung dengan dua halaman sekolah yang lengkap. Jumlah guru yang mengampu dan tenaga pendidik total ada 41.⁷⁰

c. Sejarah singkat

⁶⁸ Hasil dokumentasi file profile MI Bustanul Ulum Batu (ada di lampiran), pada 12 februari 2024.

⁶⁹ Hasil dokumentasi dile profile MI Bustanul Ulum Batu (ada di lampiran), pada 12 februari 2024.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala sekolah MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 februari 2024.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu merupakan madrasah pertama di Desa Pesanggrahan Kota Batu yang berdiri pada tahun 1958. Pada waktu itu, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu masih berbentuk sekolah sore atau biasa disebut dengan diniyah. Adanya kebutuhan sekolah mengenai keagamaan, kemudian pada tahun 1968 para pengurus mengusahakan statusnya agar menjadi sekolah yang dinaungi oleh lembaga pendidikan. Sejak berdiri di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU, sejak saat itu diakui oleh Kemenag dan menjadi sekolah formal berbasis keagamaan seperti sekarang ini.⁷¹

Namun pada tahun 1999, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu bukan hanya lembaga di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU tetapi juga menjadi bagian dari Yayasan Nurul Hidayah, dimana yayasan ini merupakan yayasan yang dibentuk oleh pengurus sebelumnya agar mendapat pembinaan lebih yaitu dari pihak Yayasan Nurul Hidayah selaku yayasan di Kawasan lokal dan Yayasan Ma'arif NU sebagai Yayasan yang bersifat formal.⁷²

d. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

“Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami”⁷³

Indikator Visi:⁷⁴

⁷¹ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala sekolah MI Bustanul Ulum Batu pada 12 Februari 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala sekolah MI Bustanul Ulum Batu pada 12 Februari 2024.

⁷³ Hasil dokumentasi file visi, misi, tujuan madrasah di MI Bustanul Ulum, pada 12 Februari 2024.

- a) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- b) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- c) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Berprestasi di bidang keagamaan
- e) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- f) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

2) Misi⁷⁵

- a) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
- b) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah
- d) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah
- e) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik

⁷⁴ Hasil dokumentasi file visi, misi, tujuan madrasah di MI Bustanul Ulum, pada 12 Februari 2024.

⁷⁵ Hasil dokumentasi file visi, misi, tujuan madrasah di MI Bustanul Ulum, pada 12 Februari 2024.

- f) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- g) Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat.
- h) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- i) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas Madrasah.

3) Tujuan

Untuk itu tujuan MI Bustanul Ulum Batu adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan;
- b) Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif;
- c) Mengembangkan kegiatan akademik dan non-akademik secara protensial;
- d) Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan;
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan;
- f) Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah;

⁷⁶ Hasil dokumentasi file visi, misi, tujuan madrasah di MI Bustanul Ulum, pada 12 Februari 2024.

- g) Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan;
 - h) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib
- e. Fasilitas madrasah⁷⁷
- a) Masjid
 - b) 24 Ruang kelas sesuai standar
 - c) Laboratorium komputer
 - d) Ruang guru
 - e) Ruang kepala sekolah
 - f) Ruang tata usaha
 - g) 2 Ruang UKS
 - h) 11 Toilet
 - i) 2 Lapangan
 - j) 2 Perpustakaan
- f. Kegiatan keagamaan madrasah⁷⁸
- a) Sholat dhuha
 - b) Sholat dzuhur berjamaah
 - c) BTQ
 - d) Tahfidz Qur'an
 - e) Ekstrakurikuler keagamaan
 - f) Pembiasaan Yasin
 - g) Pembiasaan Istighosah

⁷⁷ Hasil dokumentasi file profile madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara kepala sekolah, WAKA kesiswaan, guru PAI di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

h) Pembiasaan Tahlil

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga dengan kegiatan observasi dan dokumentasi.

1. Strategi yang Dibuat oleh Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu.

Strategi untuk pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan dari tujuan program yang telah dijalankan oleh madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa langkah yang digunakan oleh kepala sekolah, Waka Kesiswaan, dan guru PAI dalam program kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Adapun hasil yang diperoleh mengenai strategi telah diungkapkan oleh H.SR. Fauzi selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu sebagai berikut:

"Ya, yokpo yo, strateginya yang jelas apa ya, tatap muka langsung dengan kita, sekaligus sebagai pendidik memberikan ceramah-ceramah keagamaan. Kemudian di samping itu kita secara langsung memberikan hal-hal yang sifatnya penanaman karakter cinta kasih kepada masing-masing pribadi."⁷⁹ (SRF.RM1).

Kemudian H.SR. Fauzi juga menambahkan bahwa bukan hanya itu saja strategi yang digunakan tapi juga dengan menggunakan metode ceramah, cerita dan keteladanan:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

”Langkah-langkahnya yang jelas selalu memulai dengan menggunakan metode-metode yang ringan. Sehingga mudah diterima oleh anak. Seperti menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan cerita. Kemudian juga menggambarkan hal baik dari segala sesuatu juga hal yang diterima jika melanggar sesuatu.”⁸⁰ (SRF.RM1).

Mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini juga didukung oleh Ibu Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu:

”Di awal pada perencanaan, penyusunan program kemudian dilaksanakan. Setelah itu ada evaluasi. Tahapan paling akhir. Evaluasi kami gunakan untuk memperbaiki program kami tahun depan.”⁸¹ (IK.RM1)

Ia juga menambahkan mengenai hal ini yaitu:

”Kemudian kami juga membiasakan anak-anak dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.”⁸² (IK.RM1)

Mengenai strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan juga didukung dengan adanya jawaban dari Muhammad Saiful Anwar selaku guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu:

“Untuk membentuk karakter siswa yang religius yang pertama *seng* penting pembiasaan, kemudian yang dilakukan setiap pagi. *Terus* ditambah lagi dengan semacam *kayak* jurnal *controlling* solat yang ditujukan kepada wali murid.”⁸³ (MSA.RM1)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi, selaku kepala sekolah MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di MI Bustanul Ulum Batu pada 12 Februari 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di MI Bustanul Ulum Batu pada 12 Februari 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

Kemudian hal ini juga didukung dengan pernyataan yang Bapak Muhammad Saiful Anwar lontarkan ketika ada pertanyaan yang peneliti sampaikan lagi:

“Strateginya agar anak-anak bisa berkarakter religius kayaknya kalau yang berjalan disini pembiasaan saja. Dilakukan pembiasaan. Dengan harapan apa, mudah-mudahan dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan, kegiatan religi, diharapkan outputnya anak-anak bisa terbiasa.”⁸⁴ (MSA.RM1)

Dari penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh narasumber dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu berupa perencanaan, penyusunan jadwal, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya pihak madrasah menggunakan cara-cara yang ringan untuk diterima siswa seperti, pembiasaan, keteladanan, dan ceramah atau cerita.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Terlaksananya Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Setelah terlaksananya program kegiatan keagamaan di madrasah, pasti akan mengetahui faktor-faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Untuk itu peneliti juga memaparkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pihak madrasah selama kegiatan keagamaan berlangsung di sana. Adapun Faktor pendukungnya diungkapkan oleh H.SR. Fauzi selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

“Yang jelas program ini sudah kita sosialisasikan kepada orang tua. Secara teknik dan kualitas mereka percaya dengan apa yang kita jalankan. Yang kedua, kita punya potensi guru-guru yang lulusan dari pendidikan agama. Jadi istilahnya *klop* dengan apa yang kita programkan. Kita juga punya masjid dan sarana ibadah yang secara langsung menjadikan kita lebih cepat penyampaiannya. Ada tempat wudhu yang dirasa juga sudah mencukupi jadi anak-anak tidak perlu antri.”⁸⁵ (SRF.RM2)

Kemudian ia juga menambahkan bahwa:

“Berdasarkan perhatian dan observasi kami, di luar lingkungan tidak mendukung, anak-anak jadi tidak maksimal. Tidak maksimal itu macam-macam permasalahannya kadang males sekolah, *kadang* omongannya jelek, *kadang ya, yo* ada kegiatan keagamaan yang tidak dilaksanakan di lingkungannya. Biasanya solat *ga gelem*, *kadang* orang tua juga tidak memperhatikan, sehingga anaknya meniru lingkungannya.”⁸⁶ (SRF.RM2)

Ia juga menambahkan dalam kesempatan lain:

“Kalau faktor pendukung yang jelas program ini sudah istiqomah kita jalankan. Jadi sudah didukung oleh semua pihak, baik itu pengurus, komite, wali murid, itu full mendukung kegiatan keagamaan di sini. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah guru-guru kami di sekolah setiap saat memberikan penguatan karakter di kelasnya.”⁸⁷ (SRF.RM2)

Adanya pernyataan yang dilontarkan oleh H.SR. Fauzi ini didukung oleh pernyataan dari Waka Kesiswaan, Ibu Iin Khusaini sebagai berikut:

“Faktor pendukung juga internal dan eksternal *ya*. Kalo internal dari sisi guru, masing-masing guru juga memiliki karakteristik, sifat, dan kedisiplinan yang berbeda-beda. Nah pendukungnya adalah kekompakan guru dalam menangani anak-anak ketika ada pembiasaan atau program yang terkait dengan program unggulan. Faktor pendukung dari guru ini sangat-sangat penting. Faktor penunjang yang lain bisa dari teman kita, dari rekan sejawat, dari guru RA bisa menginformasikan terkait dengan perilaku anak-anak, kemudian kami saring dan kami terima informasi yang berkaitan dengan perilaku anak-anak, kemudian kami membuat satu

⁸⁵ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

langkah supaya apa yang menjadi masukan dari mereka bisa kami programkan lagi. Kemudian ada faktor dari yayasan juga komite, juga merupakan faktor pendukung. Tanpa campur tangan dari mereka, program sekolah maka kita juga mau jalan 100% kalau mereka tidak mendukung *ya* kita jalannya setengah-setengah. Jadi faktor pendukungnya ada dari guru-guru, komite, yayasan dan RA.”⁸⁸ (IK.RM2)

Kemudian ia juga menjelaskan dalam penyampaian di lain pertanyaan yang sudah peneliti ungkapkan:

“Kalo kegiatan keagamaan dari pihak eksternal itu di pembiasaan itu support dari yayasan dan orang tua siswa. Itu penting karena kalau yayasan *oke* jalan maka kita bisa jalan. Keterlambatan anak itu juga merupakan faktor utama dari luar sehingga kalau orang tua itu bisa kerja sama ke pembiasaan dalam bidang keagamaan yang nantinya digunakan untuk membentuk karakter anak-anak.”⁸⁹ (IK.RM2)

Mengenai faktor pendukung terlaksananya strategi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu juga didukung dengan adanya pernyataan dari Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama disana. Ia mengungkapkan:

“Faktor pendukung satu, kekompakan dari teman-teman guru ini”.⁹⁰ (MSA.RM2)

Ia juga mengungkapkan lagi dalam lain kesempatan bahwa faktor pendukung juga mencakup:

“Yang mendukung kegiatan keagamaan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Yang utama selain itu faktor pendukungnya komunikasi, kerja sama dengan orang tua.” (MSA.RM2)

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024.

Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan memiliki dua faktor pendukung yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa dan guru, sedangkan faktor eksternal berupa pihak-pihak lain yang berkaitan seperti orang tua, yayasan, dan komite sekolah.

Mengenai faktor penghambat terlaksananya strategi pembentukan karakter religius juga dipaparkan oleh ketiga narasumber saat peneliti sedang melakukan waancara. Adapun faktor penghambat menurut H.SR. Fauzi selaku kepala sekolah yaitu:

“Efektivitas anak-anak memasuki masjid itu kadang-kadang masih *apa ya*, ada keterlambatan. Kemudian kalau berkaitan dengan kendala yang lain kayaknya ya mungkin kita menjadwalkan guru itu tidak tepat sesuai dengan keinginan kita. Jadi kalau gantian imam dan sebagainya itu mengalami pergantian secara mendadak.”⁹¹ (SRF.RM2)

Kemudian ia juga menambahkan dari paparan jawaban tersebut:

“Penghambatnya, mungkin *ya apa ya*, kedisiplinan anak-anak, terus konsentrasi mereka ketika mengikuti kegiatan tidak semua bisa fokus, *kadang* dalam jumlah yang cukup besar juga menjadi kendala kita. Kemudian yang berikutnya mungkin dari segi *sarpras* yang lain, yang berkaitan dengan *sound* dan lainnya, kita kadang-kadang kurang mendukung, karena memang masih berdampingan dengan kampung. Kemudian penghalang yang lain ada anak-anak kurang semangat karena macam-macam faktornya. Mulai dari orang tua yang kurang mendukung atau kalau pagi terlambat.”⁹² (SRF.RM2)

Kemudian, dalam bahasan lain ia juga menyampaikan:

⁹¹ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

⁹² Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

“Penghambatnya yang jelas itu *basicnya* dari rumah. Keteladanan di lingkungannya akan menjadikan faktor dalam penyampaian strategi. Jika keagamaan di lingkungan siswa kurang, itu *ya* menunjukkan itu, menunjukkan karakter yang kadang kurang baik, muncul tindakan yang tidak sesuai. Kalau di sekolah *ya* secara umum tidak ada banyak pengaruh, karena kebijakannya sudah jadi *role* yang tidak bisa ditentang. Jadi *gaono* halangan *e lek* dari sekolah karena sudah menjadi program.”⁹³ (SRF.RM2)

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari Ibu Iin Khusaini selaku Waka

Kesiswaan:

“Dari internal itu dari dalam diri siswa itu sendiri. Kalo dia emang anaknya ada potensi, ada rasa malas, *ngelimput*, apalagi anak SD kan mesti pemikirannya belum jauh. *Ya* jadi anak-anak masih relative kadang *ngelimput*, kadang bersembunyi di tempat-tempat yang tidak diketahui oleh guru itu faktor internal yang kami alami. Kalo eksternal itu pengaruh dari teman-temannya, di lingkungan sekitar sekolah, pengaruh dari teman-temannya di kampung.”⁹⁴ (IK.RM2)

Beliau juga mengungkapkan bahwasanya:

”Kalau faktor penghambat itu biasanya kaitannya dengan fasilitas. Karena saat ini mungkin tapi bertahap karena masjidnya masih dalam renovasi, yaitu mungkin juga bisa menjadi penghambat. Mungkin juga bisa dari guru yang mungkin tidak sepaham, tidak mendukung itu juga bisa jadi penghambat. Mungkin juga bisa dari guru yang mungkin tidak sepaham, tidak mendukung itu juga bisa jadi penghambat.”⁹⁵ (IK.RM2)

Bukan hanya dua narasumber yang memaparkan mengenai faktor penghambat terlaksananya strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, namun Muhammad Saiful Anwar juga memaparkan mengenai hal yang sama:

⁹³ Hasil wawancara dengan H.SR. Fauzi selaku kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Iin Khusaini selaku Waka Kesiswaan di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

“Penghambat yang utama nanti anak-anak kan selain di sekolah juga hidup di dalam keluarga. Dampaknya kalau dikeluarga sudah mendekatkan sudah membiasakan dengan kegiatan keagamaan Insya Allah berjalan, tapi sebaliknya tidak ada dorongan untuk karakter religiusnya tidak mungkin bisa berjalan dengan lancar.”⁹⁶ (MSA RM2)

Ia juga menambahkan bahwa:

“Kalau di dalam kelas kendala utamanya kurang personal. Kalau di dalam kelas itu Cuma satu guru itu kurang. Kan nanti harus mengawasi anak yang itu bagaimana kalau ditinggal mengawasi yang satunya, satunya *mesti kacau*.”⁹⁷ (MSA.RM2)

Selain itu, pada kesempatan lain ia juga menambahkan mengenai faktor penghambat yang dialami seperti:

“Faktor utamanya itu untuk mengendalikan anak-anak kalau misalnya ada kegiatan keagamaan yang dikumpulkan di satu tempat yang besar seperti di masjid. Itu kesulitan jika tidak ada kerja sama dari guru-guru.”⁹⁸ (MSA.RM2)

Dari ketiga narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terlaksananya strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu terdapat dari dua faktor yakni faktor internal yang berasal dari diri siswa, fasilitas sekolah, dan guru. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saiful Anwar selaku guru agama di MI Bustanul Ulum Batu, pada 12 Februari 2024

C. Rangkuman Temuan Penelitian

Dari paparan penjelasan mengenai strategi pembentukan karakter religius dan faktor pendukung serta penghambat terlaksananya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dapat diketahui sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru, waka kesiswaan dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu ada 4 yaitu:
 - a. Penyampaian dan pengajaran yang digunakan yang ringan, mudah dipahami dan diterima oleh siswa seperti metode keteladanan, ceramah, dan pembiasaan.
 - b. Adanya kerjasama yang baik antara sesama guru untuk membentuk karakter religius siswa
 - c. Menjalin komunikasi dan kerjasama antara Yayasan, komite sekolah, guru dan wali murid.
 - d. Adanya perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi yang tertata dengan rapi oleh pihak sekolah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terlaksananya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, yaitu:

Mengenai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ada dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal siswa. Faktor internalnya berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan sekitar maupun keadaan sekolah.

Faktor pendukung antara lain:

1. Adanya dukungan dari orang tua siswa
2. Kedisiplinan siswa ketika datang ke sekolah dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru
3. Adanya kekompakan dari guru dalam memberikan penguatan dan pengajaran sehubungan dengan karakter religius siswa
4. Adanya fasilitas yang memadai dan mendukung terlaksananya pembentukan karakter religius siswa

Faktor Penghambat antara lain:

1. Keterlambatan dan kurang disiplin siswa
2. Kurang efektifnya imam kegiatan keagamaan karena di madrasah lebih banyak guru perempuan daripada laki-laki, serta adanya perubahan jadwal maupun kepentingan lain
3. Adanya pengaruh dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa
4. Belum maksimalnya penggunaan fasilitas madrasah dikarenakan ada tahapan renovasi masjid.

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti telah berhasil mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara mendalam dengan menguraikan berdasarkan teori yang relevan, guna memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, pada bab ini akan mencakup dua sub bab yaitu 1) Bagaimana strategi yang dibuat oleh kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu?

A. Strategi yang Digunakan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh guru, Waka kesiswaan dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut serta strategi yang diterapkan dalam pelaksanaannya memberikan hasil yang baik dalam pembentukan karakter religius siswa. Strategi yang digunakan oleh sekolah berupa metode ceramah, pembiasaan, maupun dengan keteladanan mampu untuk membentuk karakter siswa

yang disiplin, Amanah, pemaaf, sabar, qana'ah dan menjaga kebersihan. Kegiatan keagamaan yang beragam akan membantu membentuk karakter religius yang terinternalisasi dalam diri siswa. Penting untuk diingat bahwa masa dasar ini menjadi fondasi bagi pembentukan karakter siswa di masa mendatang.

Adapun strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu antara lain adalah dengan mengadakan tatap muka langsung, dimana pendidik memberikan ceramah yang berfokus pada aspek keagamaan dan karakter. Selain itu juga memberikan pengetahuan ringan melalui keteladanan, pembiasaan dan cerita. Dalam pembentukan karakter ada beberapa strategi yang digunakan oleh Rasulullah SAW diantaranya yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *mau'izah* atau nasehat, metode kisah, metode perumpamaan, dan metode *tsawab* dan *'iqab* (hadiah dan hukuman).⁹⁹

Dalam implementasinya strategi yang digunakan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Busnatul Ulum Batu juga melalui pendekatan. Pendekatan itu dilakukan dengan yayasan, komite, wali murid dan guru. Hal ini bertujuan agar penanaman karakter religius siswa berjalan secara optimal. Strategi itu terbentuk dalam empat komponen yaitu dengan adanya perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan konsep perencanaan program yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Menurutnya strategi yang digunakan untuk perencanaan program memiliki empat komponen

⁹⁹ Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," 83–86.

yaitu pengamatan, perumusan, implementasi dan evaluasi.¹⁰⁰ Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan lingkungan internal dan eksternal, kemudian perumusan strategi yang mencakup kebijakan, pola program, tujuan, dan penjadwalan. Tahap implementasi yaitu proses mewujudkan atau biasa disebut dengan pelaksanaan. Evaluasi yang bertujuan untuk membandingkan kinerja agar lebih baik di tahun berikutnya.¹⁰¹

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Terlaksananya Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Dalam pembahasan ini, peneliti mendapatkan beberapa factor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam terlaksananya strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Faktor-faktor yang ada berasal dari dua komponen yaitu dari internal maupun dari eksternal siswa. Agar pembahasan mengenai faktor-faktor baik penghambat maupun pendukung lebih mudah dipahami dan lebih rinci, peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa faktor pendukung yang diungkapkan oleh kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Guru PAI adalah faktor yang berasal dari internal dan eksternal siswa. Dari internal siswa berawal dari dalam diri siswa. Dimana siswa yang datang tepat waktu, siswa yang mudah menerima apa yang diberikan oleh guru menjadikan

¹⁰⁰ Imam Turmidzi dan Istianah Istianah, "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 95.

¹⁰¹ Turmidzi dan Istianah, 95.

strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ahsanulhaq bahwasanya faktor pendukung berupa dari kesadaran peserta didik dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.¹⁰²

Mengenai faktor eksternal dalam terlaksananya strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu sangat banyak. Pertama, adanya dukungan dari orang tua siswa. Hal ini selalu disosialisasikan oleh pihak sekolah, dan orang tua percaya dengan napa yang dijalankan di dalam madrasah. Jikalau orang tua mendukung nantinya akan membentuk karakter anak, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Jamaluddin Dimana, orang tua memegang kunci utama dalam keberhasilan anak dan penanaman karakter pada anak.¹⁰³

Kedua, para guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu memberikan penguatan terhadap siswa. Guru juga memiliki kekompakan yang menjadikan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik sehingga akan memunculkan karakter religius pada siswa. Selain itu juga dukungan dari pihak yayasan dan komite sekolah. Uraian ini sejalan dengan yang telah Moh. Ahsanulhaq paparkan bahwasanya salah satu faktor terlaksananya strategi

¹⁰² Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 30–31.

¹⁰³ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 21.

melalui pembiasaan keagamaan yaitu dengan adanya komitmen bersama warga sekolah.¹⁰⁴

Ketiga, adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas itu berupa tempat wudhu yang memadai, dan letak Madrasah Ibtidayah Bustanul Ulum yang satu area dengan masjid milik yayasan. Adanya fasilitas-fasilitas yang memadai ini, merupakan salah satu faktor pendukung yang juga dibahas oleh Moh. Ahsanulhaq dalam penelitiannya.¹⁰⁵ Dari beberapa faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwasanya suatu keberhasilan dalam terlaksananya strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan tidak terlepas dari faktor internal berupa diri siswa dan faktor eksternal berupa orang tua, guru, yayasan, komite, dan fasilitas yang memadai.

2. Faktor Penghambat

Dalam konteks pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya faktor pendukung, faktor penghambat juga dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa. Adapun faktor internalnya berupa keterlambatan dan kedisiplinan anak. Jika siswa sering terlambat dan kurang disiplin maka akan mempengaruhi penyampaian karakter religius juga mempengaruhi efektivitas kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. Dalam pandangan ini sesuai dengan apa yang dibahas oleh Moh.

¹⁰⁴ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 30.

¹⁰⁵ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 31.

Ahsanul Khaq, bahwasanya salah satu kunci keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah dengan adanya komitmen antar warga sekolah.¹⁰⁶

Mengenai faktor eksternalnya, ada beberapa faktor yang menyebabkan strategi penanaman karakter religius maupun kegiatan keagamaan kurang berjalan dengan efektif. Pertama, kurang efektifnya imam kegiatan keagamaan, seperti pergantian jadwal secara mendadak, karena seperti diketahui bahwa di madrasah ibtidaiyah kebanyakan kekurangan guru laki-laki. Selain itu juga kurangnya guru yang menghandle kegiatan di ruangan yang besar seperti masjid. Hal ini seperti halnya dengan masalah internal, Moh. Ahsanul Khaq membahas bahwa guru juga berkaitan dengan adanya komitmen warga sekolah.¹⁰⁷

Kedua, adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan pengaruh orang tua siswa. Jika lingkungan maupun orang tua siswa tidak mendukung adanya kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan, maka strategi penanaman karakter religius tidak bisa tersampaikan sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan napa yang dibahas oleh Moh. Ahsanul Khaq bahwa lingkungan atau pergaulan siswa sangat berpengaruh.¹⁰⁸

Ketiga, belum maksimalnya fasilitas, hal ini dikarenakan masjid yang digunakan sebagai tempat utama kegiatan keagamaan masih bergantian dengan masyarakat sekitar dan masih dalam tahap renovasi. Hal ini sesuai dengan napa

¹⁰⁶ Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 30.

¹⁰⁷ Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 30.

¹⁰⁸ Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 31.

yang sudah dibahas oleh Moh. Ahsanulhaq bahwa fasilitas yang memadai akan mendukung terbentuknya karakter religius pada siswa.¹⁰⁹

Dari beberapa pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat berasal dari internal dan eksternal. Adapun dari internal berasal dalam diri siswa itu sendiri karena kurang disiplin atau rasa malas. Untuk faktor eksternalnya berupa kurangnya guru yang mendukung kegiatan keagamaan, fasilitas yang belum bisa digunakan secara maksimal, dan adanya pengaruh dari lingkungan atau pergaulan siswa.

¹⁰⁹ Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 30.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perolehan data penelitian dan perbincangannya dapat ditawarkan tujuan sebagai jawaban terhadap perincian persoalan yang telah dibahas sebelumnya, mengenai penjabaran lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu yaitu dengan adanya empat tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan, dimana pada tahapan ini semua akan dibahas seperti pihak yang terkait, pelaksanaan, sarana dan prasarana yang akan digunakan, media, dan waktu pelaksanaan. Kedua berupa penyusunan program, setelah direncanakan program akan disusun bersama dengan tim penyusun yaitu kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru yang terlibat maupun orang bawahan tim penyusun dari luar sekolah. Ketiga yakni pelaksanaan kegiatan keagamaan Dimana hal ini dilakukan oleh warga sekolah dan guru memberikan bimbingan maupun mendampingi siswa-siswinya. Tahapan yang terakhir yakni evaluasi yang dilakukan oleh sekolah setiap bulan untuk memperbaiki maupun mempertahankan program kegiatan keagamaan sebelumnya. Dalam penyampaiannya, pihak sekolah juga memberikan pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dengan metode ceramah, pembiasaan, maupun keteladanan.
2. Faktor pendukung terlaksananya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu dibagi

menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Mengenai faktor internalnya yaitu sifat dalam diri siswa, hal ini mencakup kedisiplinan dan tingkat kerajinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor eksternalnya berupa dorongan dari orang tua, adanya penguatan dari guru dan fasilitas di sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya juga dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri siswa, yaitu kedisiplinan siswa, dimana banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah juga menjadi penghalang tersampainya pembentukan karakter religius. Faktor eksternalnya berkaitan dengan kurangnya imam pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, adanya pengaruh dari lingkungan maupun orang tua siswa, dan fasilitas yang belum maksimal penggunaannya karena sedang ada tahap renovasi.

B. Saran

1. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Kegiatan keagamaan ini akan melahirkan generasi emas yang patuh terhadap perintah agama, memiliki sopan santun yang baik dan pengetahuan umum yang unggul. Agar dapat lebih diterima oleh siswa akan lebih baik jika kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung disampaikan dengan lebih menarik. Seperti halnya metode ceramah yang sesekali dipadukan dengan dongeng.

2. Siswa

Memiliki pengetahuan keagamaan yang baik alangkah lebih baik jika dituangkan dalam praktik kegiatan keagamaan. Apabila rasa malas tertanam dalam diri adik-adik, buang jauh-jauh rasa malas itu, karena hasil dari

keshalihan akan membawa hal baik bagi diri sendiri, orang tua, keluarga, dan orang disekitar baik di dunia maupun di akhirat.

3. Pembaca

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memajukan madrasah maupun memperbaiki karakter pada anak. Karena sebuah kebanggan bagi orang tua maupun keluarga tak lain jika memiliki putera putri yang taat kepada agama yang dianutnya dan baik budi pekertinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.” *annisa* 12, no. 1 (2019): 570–82. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alqosam, Muhammad Izzuddin, Ali Maulida, dan Muhamad Priyatna. “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa tingkat SMP.” *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 287–96.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azizah, Aini Nur, Muhammad Hanief, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina. “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah” 5, no. 2019 (2023): 221–30.
- Bone Dominifridus, Kristanti E. “Kekerasan dalam Praktik Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1886–92.
- Fadila, Mia Rahmawati. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kbm Di Mi Ma’arif 07 Karangmangu Kroya.” *Repository UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2021, 1–116.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Farhani, Dea. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.
- Fatimah, Siti, dan Febri Antika Nuraninda. “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0” 5, no. 5 (2021): 3706–11. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Firmansyah, Deri, dan Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Holistik (JIPH) 1, no. 2 (2022): 85–114.

Hafijhin, Muhammad. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2018): 30–57. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i1.53>.

Hariyani, Dewi, dan Ainur Rafik. “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah.” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 32–50.

Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

M Dayat. “Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan.” *Jurnal Mu'allim* 1, no. 2 (2019): 299–218. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>.

Musim, Ahmad. “Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Visionary* 10, no. 2 (2020): 37–41.

Nasution Fattah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

Nurfirdaus, Nunu, dan Risnawati. “Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten).” *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46.

Perdiansyah, Oxa, Edwin Baharta, dan Umi Sumarsih. “Tinjauan Operasional Kerja Departemen Food and Beverage Service di Hotel Padma Bandung.” *e-Proceeding of Applied Science* 8, no. 6 (2022): 950–55.

Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, dan M. Iqbal Wahyudi. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas.” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21.

Pramono, Wahyu, dan Dwiyantri Hanandini. “Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah: Bentuk dan Aktor Pelaku.” *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.55850/simbol.v1i1.6>.

Pridayani, Melinda, dan Ahmad Rivauzi. “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41.

- Purnomo, Budi. "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan." *Jurnal Madaniyah* 12, no. 1 (2021): 1–18.
- Putra Aryana, I Made. "Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan)." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 11, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.25078/klgw.v11i1.2372>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizal Syamsul. "Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan Abstrak Pendahuluan Metode." *Dahwah Islam* 5, no. 2 (2021).
- Rony, Rony, dan Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 79–100.
- Saihu, Saihu, dan Taufik Taufik. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019): 105–16.
- Saepuddin, Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Syah, A., Sholikhudin, M., Yusuf, A., 2023. *Pendidikan Karakter Imam Al Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Santika, Ni Wayan Ramini. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter." *Satya Sastraharing* 04, no. 01 (2020): 9.
- Sholiha, A.Deviena, Fathurrahman Alfa, dan Qurroti Ayun. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.
- Sulistiyorini, Defi, dan Yasin Nurfalah. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40–49. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17.
- Turmidzi, Imam, dan Istianah Istianah. "Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 90–100.

- Wahyuni, Ida Windi, dan Ary Antony Putra. “Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).
- Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, dan Ari Susandi. “Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 480–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.
- Zainudin, Agus. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.” *Jurnal Auladuna* 2, no. 1 (2020): 19–38.

Lampiran 1 Pedoman dan Transkrip wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Kepala Sekolah MI Bustanul Ulum Batu

Nama : H. SR. Fauzi, S.Pd

Alamat : Jl. Seruni, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban Instrumen	Kode
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum Batu?	<i>Sejarah yo</i> , Terkait sejarah MI Bustanul Ulum ini berdiri tahun 1958 masih berbentuk sekolah sore atau diniyah, jadi warga sini dulu kalau sekolah di SD Negeri Pesanggrahan 1. Kalau sore mengikuti kegiatan pembelajaran di MI Bustanul Ulum tapi masih sebagai diniyah. Kemudian tahun 1968, 10 tahun berikutnya karena apa, kebutuhan sekolah bukan hanya sekolah sore, <i>akhir e</i> , pengurus waktu itu berupaya supaya menjadi sekolah formal. Akhirnya dengan <i>apa</i> kesepakatan pengurus kemudian mencari pihak yang bisa menaungi akhirnya ikut dalam	

		Lembaga Ma'arif NU. Dan saat itu di daftarkan sebagai madrasah ibtidaiyah ke Kemenag sehingga mulai saat itu sampai sekarang jadilah kita sebagai sekolah formal.	
2.	Bagaimana Struktur Kepengurusan di MI Bustanul Ulum Batu?	Kalau kepengurusan sejak tahun 1999 itu kalau sebelum bulan Juni itu masih secara <i>opo yo</i> secara formal di bawah Ma'arif penuh. Setelah tahun 1999 <i>e</i> , pengurus itu berupaya mendirikan yayasan kemudian yayasan ini dinamakan Yayasan Nurul Hidayah. Sampai sekarang itu <i>ya</i> , aslinya kita tidak menjadi sekolah yang lepas dari Ma'arif, tapi <i>tetep</i> sebagai jamaah. Maksudnya secara formal sebagai jamaahnya Ma'arif, <i>dadi</i> orang NU yang mendirikan sekolah kemudian dikelola bersama artinya ada pembinaan mendasar dari Ma'arif namun secara local ada yayasan sendiri yang mengurus.	
3.	Apa saja visi, misi, dan	Kalau visi misi mengalami	

	tujuan dari MI Bustanul Ulum Batu?	beberapa perubahan namun yang terakhir itu <i>apa ya</i> , visinya menjadi madrasah yang unggul dalam IMTAQ, berprestasi dan berbudaya Islami. Kalau misi ada banyak <i>lah</i> , salah satunya <i>ya</i> , penguatan ASWAJA, itu untuk misinya selebihnya bisa ditanyakan ke Bu Nada, ada file nya. Juga dalam perkembangan IPTEK kita tidak mau ketinggalan, kita tetep mempertahankan akhidah Ahlusunnah Wal Jamaah namun juga memperhatikan sisi perkembangan teknologi, itu yang kita lakukan.	
4.	Berapa total tenaga pendidik yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	Tenaga pendidiknya ada sekitar 41 orang, tapi yang pendidik asli sekitar 36 orang, itu baik guru bidang studi, maupun guru kelas	
5.	Apa saja Fasilitas yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	Fasilitas yang jelas ruang kelasnya <i>Insya Allah</i> sudah sesuai standart, <i>apa</i> 7x8m atau 56m, ada lab computer, ada perpustakaan, ada UKS, ada kantin sekolah, sekaligus ada masjid	

		sebagai penopang kegiatan keagamaan.	
6.	Apa saja program unggulan yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	Program unggulannya <i>apa ya</i> , kita memang tidak punya program unggulan secara langsung, namun ada sisi tertentu kita bisa berprestasi di bidang non akademik istilahnya yang bersifat performance, baik ekstrakurikuler kesastraan dan olahraga yang menjadi unggulan kita. Dari sisi keagamaan yang jelas ada program mengaji BTQ dan tahfiz. Setahun kemarin kita jadi juara umum Porseni MI Se-Kota Batu kita mengirimkan duta provinsi terbanyak.	
7.	Dalam kegiatan belajar mengajar apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar kelas?	Kegiatan keagamaan di luar kelas yang jelas <i>ya apa ya</i> , satu mungkin ada Peringatan Hari Basar Islam, kemudian ada pembiasaan yang di masjid setiap hari ada kegiatan yang polanya menjadikan masjid sebagai wadah untuk kegiatan kegiatan keagamaan. Sholat dhuha, kemudian <i>ya ngaji yasin</i> ,	

		tahlil, istighosah dan penguatan apa pengetahuan keagamaan sekaligus penguatan karakter anak melalui keagamaan.	
8.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	Di sini kegiatan keagamaannya mencakup pembiasaan tahlil, istighosah, yasin, kemudian ada BTQ, ada juga tahfidz, ada sholat dhuha dan sholat dzuhur. Terus ada juga ekstrakurikuler seperti banjari dan kaligrafi.	
9.	Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, strategi apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan karakter religius pada siswa siswi di MI Bustanul Ulum Batu?	<i>Ya, yokpo yo</i> , strateginya yang jelas apa <i>ya</i> , tatap muka langsung dengan kita, sekaligus sebagai pendidik memberikan ceramah-ceramah keagamaan. Kemudian di samping itu kita secara langsung memberikan hal-hal yang sifatnya penanaman karakter cinta kasih kepada masing-masing pribadi. Karena materi yang kita berikan bukan hanya materi keagamaan namun juga perkembangan zaman, berkaitan dengan <i>bully</i> , berkaitan dengan	(RSF.RM1)

		<p>kedisiplinan anak dan kejujuran. Itu yang kita tanamkan terlebih dahulu kepada anak-anak.</p>	
10.	<p>Kapan kegiatan keagamaan di lingkungan MI Bustanul Ulum Batu dilakukan?</p>	<p>Kita sudah ada jadwalnya, pagi. Kalau dzuhur <i>ya</i> sesuai dengan adzan dzuhur. Tetapi kalau dzuhur menunggu kegiatan dari warga selesai, karena masjid ini juga dipakai oleh warga sekitar. Untuk kegiatan di paginya sekitar jam 06.30-08.30 tapi ini digilir satu jam pelajaran. Jadi pukul 06.30-07.25 itu untuk kelas 1-3. Dan setelahnya untuk kelas 4-6. Kemudian untuk sholat dzuhurnya sekarang ini untuk kelas 5 dan 6 di masjid dan kelas bawah berada di kelas didampingi oleh guru kelasnya. Hal ini dilakukan supaya anak paham bagaimana cara menjadi imam.</p>	
11.	<p>Dalam membentuk karakter religius siswa apa saja kendala yang dialami oleh pihak madrasah?</p>	<p>Kendala yang jelas apa <i>ya</i>, efektivitas saja. Efektivitas anak-anak memasuki masjid itu kadang-kadang masih apa <i>ya</i>, ada keterlambatan. Itu kendalanya. Kemudian</p>	<p>(SRF.RM2)</p>

		<p>kalau berkaitan dengan kendala yang lain <i>kayaknya</i> ya mungkin kita menjadwalkan guru itu tidak tepat sesuai dengan keinginan kita. Jadi kalau <i>gentian</i> imam dan sebagainya itu mengalami pergantian secara mendadak, tidak sesuai dengan jadwal. Itu karena guru ada kesibukan-kesibukan tersendiri.</p>	
12.	<p>Apa saja faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan keagamaan MI Bustanul Ulum?</p>	<p>Yang jelas program ini sudah kita sosialisasikan kepada orang tua. Secara teknik dan kualitas mereka percaya dengan apa yang kita jalankan. Yang kedua, kita punya potensi guru-guru yang lulusan dari pendidikan agama. Jadi istilahnya <i>klop</i> dengan apa yang kita programkan. Kita juga punya masjid dan sarana ibadah yang secara langsung menjadikan kita lebih cepat penyampaianya. Ada tempat wudhu yang dirasa juga sudah mencukupi jadi anak-anak tidak perlu antri.</p>	(SRF.RM2)

13.	Apa saja faktor penghambat terlaksananya kegiatan keagamaan di MI Bustanul Ulum Batu?	Penghambatnya, mungkin <i>ya apa ya</i> , kedisiplinan anak-anak, trus konsentrasi mereka ketika mengikuti kegiatan tidak semua bisa fokus, kadang dalam jumlah yang cukup besar juga menjadi kendala kita. Kemudian yang berikutnya mungkin dari segi sarpras yang lain, yang berkaitan dengan sound dan lainnya, kita kadang kurang mendukung, karena memang masih berdampingan dengan kampung. Kemudian penghalang yang lain ada anak-anak kurang semangat karena macam-macam faktornya. Mulai dari orang tua yang kurang mendukung atau kalau pagi terlambat.	(SRF.RM2)
14.	Apakah pihak eksternal sangat berpengaruh terhadap terlaksananya kegiatan keagamaan di MI Bustanul Ulum Batu?	Kalau dikatakan berpengaruh <i>ya</i> sangat berpengaruh. Selain dipantau oleh keluarga, anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar sini pun dipantau oleh lingkungan. Semisal solat jum'at, warga akan memberikan laporan-	

		<p>laporan tentang bagaimana perilaku anak-anak pada waktu itu. Kemudian kami dari pihak madrasah memberikan bimbingan kepada anak-anak. Yang kedua, wali murid pun juga sangat mendukung dengan adanya program yang kita jalankan.</p>	
15.	<p>Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan karakter religius siswa?</p>	<p>Yang jelas ada kerja sama dengan wali murid. Ada komunikasi yang dijalin dengan baik, program yang dikomunikasikan dengan baik dan rutin melalui WhatsApp Dimana itu sebagai tanggung jawab kami, istilahnya kegiatan yang <i>live</i> dari anak-anak hari ini apa, itu juga kami sampaikan. Kemudian ada controlling kegiatan di luar sekolah yaitu kegiatan sholat. Kemudian berkaitan dengan yang disekolah kita menjadwalkan secara tepat. Artinya harus dipatuhi, jadi ada kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh guru maupun anak-anak. Kemudian memberikan buku-buku</p>	

		<p>penjuang untuk kegiatan keagamaan. Itu kita upayakan dari pihak sekolah ataupun siswa itu sendiri. Kemudian ada kerja sama dengan pihak luar, untuk penguatan mengajinya itu dengan guru-guru TPQ-TPQ yang berkumpul dalam satu wadah untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an. Untuk yang lain <i>ya</i>, mengkoordinasikan dengan baik di pihak sekolah. Baik itu koordinasi secara rutin dalam 1 bulan sekali atau kadang secara dadakan.</p>	
16.	<p>Apakah ada faktor pendukung dari pihak eksternal dalam membentuk karakter religius pada siswa di MI Bustanul Ulum?</p>	<p>Yang jelas itu harus ada. Kami yang jelas eksternal itu bisa orang tua, bisa lingkungan. Berdasarkan perhatian dan observasi kami, di luar lingkungan tidak mendukung, anak-anak jadi tidak maksimal. Tidak maksimal itu macam-macam permasalahannya kadang males sekolah, kadang omongannya jelek, kadang <i>ya, yo</i> ada kegiatan keagamaan yang tidak dilaksanakan di</p>	(SRF.RM2)

		lingkungannya. Biasanya solat <i>ga gelem</i> , kadang orang tua juga tidak memperhatikan, sehingga anaknya meniru lingkungannya. Itu yang terjadi.	
17.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa?	<p>Penghambatnya yang jelas itu basicnya dari rumah. Keteladanan di lingkungannya akan menjadikan faktor dalam penyampaian strategi. Jika keagamaan di lingkungan siswa kurang, itu ya menunjukkan itu, menunjukkan karakter yang kadang kurang baik, muncul tindakan yang tidak sesuai. Kalau di sekolah <i>ya</i> secara umum tidak ada banyak pengaruh, karena kebijakannya sudah jadi <i>role</i> yang tidak bisa ditentang. Jadi <i>gaono</i> halangan <i>e lek</i> dari sekolah karena sudah menjadi program. Kalo faktor pendukung yang jelas program ini sudah istiqomah kita jalankan. Jadi sudah didukung oleh</p>	(SRF.RM2)

		<p>semua pihak, baik itu pengurus, komite, wali murid, itu full mendukung kegiatan keagamaan di sini. Sehingga kita bisa melakukan sebaik-baiknya dengan tenang. Kemudian kita melakukan evaluasi secara berkala, baik itu pelaksanaan maupun hasil yang didapatkan. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah guru-guru kami di sekolah setiap saat memberikan penguatan karakter di kelasnya. Ketika di awal pelajaran, atau diakhir pelajaran, atau pada saat isidentil tertentu yang mendukung program pengembangan karakter itu</p>	
18.	<p>Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik?</p>	<p>Yang jelas apa <i>ya</i>, yang pertama itu <i>ya</i> patuh kepada perintah Allah SWT, berkaitan dengan ketauhidan. Mereka tau bahwa mereka adalah hamba Allah SWT. Kemudian mereka harus patuh dalam melakukan kewajibannya yang pertama yaitu bagaimana mereka</p>	

		<p>melaksanakan sholat dengan baik secara syariatnya, secara maksimal, dan secara hakikatnya kita berikan secara pelan-pelan melalui ceramah dan sebagainya. Itu yang kita lakukan.</p>	
19.	<p>Kegiatan keagamaan apa yang paling mendukung dalam terlaksananya pembentukan karakter religius dalam diri siswa?</p>	<p>Pembiasaan harian itu yang diisi dengan program penguatan karakter keagamaan yang sangat berpengaruh. Kemudian kegiatan yang lain ada kegiatan yang sifatnya berbagi. Misal ketika zakat, anak-anak kita ajak untuk berbagi zakat ke warga sekitar. Kemudian ada kegiatan yang sifatnya kalau orang jawa bilang <i>serabutan</i>, seperti membawa makanan ke sekolah untuk dibagikan atau ditukarkan kepada teman-temannya. Saya rasa itu membantu anak untuk mudah berbagi kepada sekitar.</p>	
20.	<p>Bagaimana cara pihak madrasah dalam mengevaluasi kegiatan</p>	<p>Ya, evaluasi itu kita lakukan secara berkala. Bagaimana kita memberikan sebuah</p>	

	<p>keagamaan terhadap nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>materi kepada anak-anak itu yang sifatnya <i>up to date</i> itu juga kita evaluasi. Jadi bapak ibu guru seharusnya tau bahwa sekarang ini ada situasi seperti ini, dan tidak ketinggalan untuk menyampaikan. Kemudian bagaimana itu kita hubungkan dengan sesuatu yang memiliki kesenjangan antara situasi dan kehidupan keberagaman anak-anak kita, yaitu harus kita jelaskan kepada mereka secara langsung termasuk itu ketika penyampaian materinya pun kita kondisikan di sekolah dalam konferensi dengan dewan guru kita bikin materi yang sesuai sehingga tidak ada kesalahan informasi dalam suatu situasi. Mungkin itu yang dilakukan. Tapi itu pun juga <i>gak</i> bisa saat itu dilakukan. Karena memang kadang-kadang di droping kan. Jadi kadang-kadang kita melakukan apa yang harus dilakukan. Karena memang berkaitan dengan</p>	
--	---	--	--

		syariat dan itu harus sesuai.	
21.	Kegiatan keagamaan apa yang paling menonjol sehingga menjadi ciri khas dari MI Bustanul Ulum Batu?	Yang paling menonjol <i>ya</i> , kalau kita wong NU <i>ya</i> kegiatan istighosah, baca yasin, pembacaan surat-surat pendek.	
22.	Langkah-langkah seperti apa yang digunakan oleh pihak madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah?	Langkah-langkahnya yang jelas selalu memulai dengan menggunakan metode-metode yang ringan. Sehingga mudah diterima oleh anak. Seperti menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan cerita. Kemudian juga menggambarkan hal baik dari segala sesuatu juga hal yang diterima jika melanggar sesuatu.	(SRF.RM1)
23.	Apakah ada media sebagai penunjang terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Penunjangnya <i>ya</i> buku-buku penunjang keagamaan itu sudah disiapkan untuk kegiatan pembiasaan itu sudah disiapkan apa, baik itu buku maupun peraganya. Kalau ngaji yang jelas disiapkan peraga untuk kelas maupun yang individu. Kalau berkaitan dengan yang lain <i>ya</i> kelengkapan-kelengkapan berkaitan dengan media-	

		<p>media yang lain seperti memanfaatkan LCD memang digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan. Baik <i>power point</i> atau video. Jadi tidak hanya ceramah saja. Utamanya kalo kita punya internet, LCD, smart tv nah itu yang digunakan. Kalau kegiatan yang diluar kelas juga hampir sama yang jelas sesuai standart. Dari media yang sederhana hingga media modern sudah kita pakai.ada juga buku mengaji tilawati, panduan buku yasin, dan lainnya nanti boleh difoto.</p>	
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

WAKA Kesiswaan MI Bustanul Ulum Batu

Nama : Iin Khusaini F,S.Pd

Alamat : Jl. Wilis, Kel. Sisir, Kec. Batu, Kota Batu

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban Instrumen	Kode
1.	Berapa total tenaga pendidik yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	<i>Lekne</i> tenaga pendidik, TUNYA 2, totalnya ada 43 sama linmas sama tukang masak	
2.	Apa saja Fasilitas yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	Ya pasti ruang kelas, ditunjang dengan ruang belajar yang Insya Allah sudah memadai. Luas ruang belajar Insya Allah sudah memadai, kemudian untuk menunjang supaya anak <i>gak gaptek</i> ya ada lab computer, ada perpustakaan, untuk melayani siswa di bidang Kesehatan ada UKS, kemudian layanan anak-anak pingin jajan, tapi disini bukan berarti mengajari untuk hidup konsumtif tidak, cuman itu kebutuhan anak sekolah, <i>mesti</i> pingin membeli sesuatu, apalagi sekarang kan <i>fullday</i> , jadi disediakan kantin sehat walaupun disini belum	

		<p>normal, bisa dikatakan kantin darurat. Kemudian ada koperasi sekolah, kalau masjid kita bekerja sama dengan yayasan, kebetulan letaknya jadi satu dengan sekolah kita. Halaman sekolah yang memadai, ada ruang untuk kegiatan juga dilantai paling atas ada rooftop yang digunakan untuk kegiatan multi fungsi. Selain itu perpustakannya ada 2 sekarang <i>mbak Wanda</i>, ada di lantai dekat kelas 3 itu. Jadi buku pengetahuan sama buku cerita dipisah. Kamar mandi Insya Allah cukup memadai, dengan jumlah yang sudah sesuai dengan jumlah siswa, sekarang ada tambahan lagi kamar mandi di ujung timur itu ada kalo <i>ga</i> ya 7. Ruag guru, ruang kepala sekolah itu semua otomatis ada <i>wes</i>.</p>	
3.	Apa saja program unggulan yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?	<p>Untuk saat ini program unggulan kami sebenarnya di pembiasaan itu sudah merupakan program unggulan. Disitu kami tambah BTQ. Jadi kalo dulu</p>	

		<p>BTQ hanya kelas 1,2,3, itu pun waktunya kurang untuk mereka mengaji BTQ nya. Nah untuk mulai tahun kemarin, tahun ajaran 2023/2024 itu kami tambah mulai kelas 1-6 itu ada BTQ dan itu disesuaikan dengan jilid mereka. Jadi sebelum masuk ke BTQ anak-anak ada tes penempatan untuk menempati jilid berapa, sehingga hasilnya nanti maksimal. Nah itu satu program unggulan kami selain pembiasaan yang sudah berjalan selama ini ya. Pembiasaan pagi ada sholat dhuha, tartil, kemudian istighosah, baca yasin, dan tahlil. Selain itu program unggulan kami juga ada <i>ekskul</i>. Ada bidang keagamaan, seni, dan olahraga. yang keagamaan itu ada tilawah, kemudian ada tahfidz.</p>	
4.	<p>Dalam kegiatan belajar mengajar apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar kelas?</p>	<p>Itu ikut di program unggulan pembiasaan. Itu ada solat. Ada harinya jika senin solat dhuha dilanjut istighosah, selasa rabu ada</p>	

		<p>solat dhuha dan tartil yasin atau waqiah, tergantung imamnya fokus Dimana. Hari kamisnya sholat dhuha dan tahlil. Kemudian ada solat dzuhur berjamaah, untuk kelas 5 6 di masjid, kelas 1-4 dikelas masing-masing, dikoordinir oleh wali kelas. Jadi dengan anak-anak melaksanakan solat dzuhur di sekolah, di dalam kelas itu imamnya diberikan secara bergilir, jadi dengan seperti itu dapat melatih kemampuan siswa laki-laki terutama untuk bisa belajar menjadi imam. Harapannya kan lulusnya disini nanti dia bisa terjun di masyarakat jadi imam baik imam sholat maupun imam istighosah tahlil dan lainnya.</p>	
5.	<p>Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di MI Bustanul Ulum Batu?</p>	<p>Seperti yang saya bilang tadi, disini ada pembiasaan BTQ tartil, tahfidz yang masuk dalam ekstrakurikuler.</p>	
6.	<p>Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, strategi apa saja yang</p>	<p>Strateginya yaitu tadi, sifatnya wajib untuk anak-anak. Bagaimana kita bisa</p>	

	<p>dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan karakter religius pada siswa siswi di MI Bustanul Ulum Batu?</p>	<p>mengukur anak-anak untuk terlibat atau tidak dengan ada absensinya. Jadi absensi dalam kegiatan keagamaan itu ada absensinya. Dia ikut sholat dhuha apa <i>enggak</i>, dia sholat dzuhur apa <i>enggak</i> itu ada absensinya termasuk di bidang ekstrakurikuler itu juga ada absensinya. Itu salah satu strategi kami. Kemudian salah satunya lagi adalah mengikutkan anak-anak di dalam event-event baik di tingkat sekolah, atau di tingkat MI, kecamatan atau Kota Batu, itu sebagai tolak ukur kami untuk mengetahui seberapa jauh mereka peningkatannya untuk karakternya dalam mengaplikasikan karakter pembiasaan yang sudah dilakukan sehari-hari. Juga <i>control</i> dari orang tua. Dimana ada absensi sholat berupa <i>check list</i>. Jika di sekolah sudah diwajibkan dimotivasi sedemikian jadi harus ada kerja sama</p>	
--	--	---	--

		<p>dengan orang tua di rumah dengan metode <i>check list</i> solat dengan ditanda tagani oleh orang tua. Harapannya supaya tertanam di dalam pribadi mereka sejak dini karakteristik keagamaannya itu. Karena di SD kan sebagai dasar, pondasi dasar, jadi harus kuat. Nah ini dibutuhkan kerja sama dulu dengan orang tua juga.</p>	
7.	<p>Dalam membentuk karakter religius siswa apa saja kendala yang dialami oleh pihak madrasah?</p>	<p>Kendalanya itu kalo saya katakan bisa dari internal dan bisa dari eksternal. Dari internal itu dari dalam diri siswa itu sendiri. Kalo dia emang anaknya ada potensi, ada rasa malas, <i>ngelimput</i>, apalagi anak SD kan mesti pemikirannya belum jauh. Ya jadi anak-anak masih relative kadang <i>ngelimput</i>, kadang bersembunyi di tempat-tempat yang tidak diketahui oleh guru itu faktor internal yang kami alami. Kalo menangani seperti itu kan harus ada informasi dari teman-temannya. Jalan keluarnya apa, ya kita nasehati, kita</p>	(IK.RM2)

		<p>panggil kita berikan saran, kita berikan nasehat, kemudian orang tuanya juga kita kerja sama, nah itu kalo internal. Kalo eksternal itu pengaruh dari teman-temannya, di lingkungan sekitar sekolah, pengaruh dari teman-temannya di kampung. Dia mau pingin solat misalnya, namun diajak main atau apa. Paling peting lagi pengaruh dari keluarga. Kalau disini anak sudah dididik sedemikian karakter keagamaan tapi latar belakang keluarga tidak menunjang. Kan ada <i>to</i>, beragam <i>to</i>, latar belakang orang tua murid disini beragam, ada yang religius banget, ada yang biasa saja, bahkan ada yang <i>gak ngreken</i>. Artinya <i>pokok e anakku tak sekolahno ndek MI cek pinter</i>. Semetara orang tuanya <i>gak dukung</i>. Yaitu juga menjadi kendala. Jalan keluarnya yaitu tadi, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan keluarga terutama</p>	
--	--	---	--

		wali kelas dengan rang tua ditingkat yang mereka ampu di kelas	
8.	Apa saja faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan keagamaan MI Bustanul Ulum?	<p>Faktor pendukung juga internal dan eksternal <i>ya</i>. Kalo internal dari sisi guru, masing-masing guru juga memiliki karakteristik, sifat, dan kedisiplinan yang berbeda-beda. Nah pendukungnya adalah kekompakan guru dalam menangani anak-anak ketika ada pembiasaan atau program yang terkait dengan program unggulan. Faktor pendukung dari guru ini sangat-sangat penting. Faktor penunjang yang lain bisa dari teman kita, dari rekan sejawat, dari guru RA bisa menginformasikan terkait dengan perilaku anak-anak, kemudian kami saring dan kami terima informasi yang berkaitan dengan perilaku anak-anak, kemudian kami membuat satu langkah supaya apa yang menjadi masukan dari mereka bisa kami programkan lagi. Kemudian</p>	(IK.RM2)

		<p>ada faktor dari yayasan juga komite, juga merupakan faktor pendukung. Tanpa campur tangan dari mereka, program sekolah maka kita juga mau jalan 100% kalau mereka tidak mendukung ya kita jalannya setengah-setengah. Jadi faktor pendukungnya ada dari guru-guru, komite, yayasan dan RA.</p>	
9.	<p>Apa saja faktor penghambat terlaksananya kegiatan keagamaan di MI Bustanul Ulum Batu?</p>	<p>Kalau faktor penghambat itu biasanya kaitannya dengan fasilitas. Karena saat ini mungkin tapi bertahap karena masjidnya masih dalam renovasi, yaitu mungkin juga bisa menjadi penghambat, bukan penghambat utama <i>ya</i> di dalam hal ini hanya sebatas fasilitasi <i>aja</i>. Dimana waktunya menjadi lebih <i>molor</i> karena anak-anak harus menata terlebih dahulu. Mungkin juga bisa dari guru yang mungkin tidak sepaham, tidak mendukung itu juga bisa jadi penghambat. Namun demikian kita juga punya</p>	(IK.RM2)

		<p>strategi-stretegi supaya program unggulan ini bisa berjalan dengan stabil sehingga ada manfaat untuk anak-anak. Tujuan kami untuk membentuk karakter anak-anak itu, walaupun 100% berhasil total itu <i>ga</i> mungkin. Pasti apa, standar kami 85%-90% itu sudah bagus.</p>	
10.	<p>Apakah pihak eksternal sangat berpengaruh terhadap terlaksananya kegiatan keagamaan di MI Bustanul Ulum Batu?</p>	<p>Ada itu tadi <i>ya</i> yang saya sampaikan, kalo kegiatan keagamaan dari pihak eksternal itu di pembiasaan itu support dari yayasan dan orang tua siswa. Itu penting karena kalau yayasan <i>oke</i> jalan maka kita bisa jalan. Orang tua juga demikian harus demikian. Ketika jam masuk 06.45 WIB itu dimulai pembiasaan sedangkan orang tua siswa tidak ada kerja sama, dalam hal ini keterlambatan anak itu juga merupakan faktor utama dari luar sehingga kalau orang tua itu bisa kerja sama ke pembiasaan dalam bidang keagamaan yang nantinya digunakan</p>	(IK.RM2)

		<p>untuk membentuk karakter anak-anak. Bayangkan <i>separo</i> aja kalo orang tua ga support, 450 anak terlambat semua, maka kegiatan pembiasaan, kegiatan BTQ itu tidak bisa berjalan dengan lancar.</p>	
11.	<p>Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan karakter religius siswa?</p>	<p>Langkah-langkahnya berarti ini program awal kami. Jadi sebelum kami melaksanakan kegiatan ini tentunya ada tahapannya. Tahapannya ada perencanaan, perencanaan itu berarti disana Pak Fauzi sudah membentuk tugas-tugas, memberikan tugas tambahan termasuk wali kelas, kesiswaan, kurikulum dan lain-lain itu langkah pertama yang dilakukan. Kemudian ada bagian yang mengurus bidang keagamaan, itu ada. Bukan panitia, ini lebih ke surat tugas bahwa guru abcd menangani bidang masing-masing. Kedua sudah mulai memprogramkan. Program apa saja nanti supaya fokus utamanya pasti</p>	(IK.RM1)

		<p>pembentukan karakter anak. Program kita apa saja, mulailah disusun progamnya, masuk itu tadi yaitu pembiasaan. Pembiasaan ini dari tahun ke tahun itu ada peningkatan. Dulu kelas 1, 2, 3 <i>gak</i> ada solat dzuhur disini, solat dhuha juga bergantian. Senin selasa kelas AB rabu kamis CD misalnya gitu. Nah sekarang setiap hari mereka punya peluang untuk bisa sholat dhuha. Dan itu ada di langkah ketika Menyusun program. Kemudian Menyusun progam setelah disusun nanti disusun jadwalnya. Nah ini bagian kurikulum bagaimana supaya kelas 1-6 dengan <i>romble</i> yang 24 itu bisa mengikuti pembiasaan pagi solat dhuha, tahlil, tartil dan lain-lain. Kemudian bisa ikut solat dzuhur semua kelas 1-6 nah itu bagian kurikulum. Kemudian bagian kesiswaan membantu meyusun progam</p>	
--	--	--	--

		<p>dan mengondisikan jadwal yang baik supaya kelas 1-6 bisa berjalan dengan tertib semua kegiatan keagamaannya. Langkah-langkahnya ada di awal pada perencanaan, penyusunan program kemudian dilaksanakan. Setelah itu ada evaluasi. Tahapan paling akhir. Evaluasi kami gunakan untuk memperbaiki program kami tahun depan.</p>	
12.	<p>Dalam banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah, bagaimana pihak madrasah mengatur waktu agar tidak memotong waktu belajar siswa?</p>	<p>Itu tadi yang saya katakana <i>ya</i>, jadi sejak diawal sudah diprogramkan dan sudah diatur jadwalnya sedemikian, sehingga pembelajaran utamanya <i>matpel</i> yang ada itu sesuai kurikulum tidak ada pengaruh di kegiatan pembentukan karakter anak-anak jadi jam belajar anak pada <i>matpel</i> yang sudah ada dikurikulum sama sekali tidak terganggu dengan adanya tambahan kegiatan keagamaan termasuk <i>ekskul</i>. Oleh karena itu, maka di lembaga kami ada <i>fullday</i>.</p>	

		Walaupun hanya 5 hari sudah diatur sedemikian sehingga jam pelaksanaan kegiatan sama sekali tidak mengurangi jumlah jam yang sudah diberikan oleh pemerintah dalam kurikulum nasional.	
13.	Apakah ada faktor pendukung dari pihak eksternal dalam membentuk karakter religius pada siswa di MI Bustanul Ulum?	Kalau saya melihatnya begitu <i>mbak Wanda</i> . Dalam kegiatan keagamaan sekarang hubungannya dengan karakter siswa sebenarnya ini hal yang saling berkaitan. Karena kegiatan keagamaan itu nanti mengarahnya adalah pembentukan karakter religius. Jadi ini satu hal yang hanya beda kalimat tapi sebenarnya tujuan akhirnya adalah untuk pembentukan karakter religius. Saya kira tidak ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dan di pembentukan.	
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa?	Selama ini faktornya sama ada faktor internal dan eksternal. Internalnya dari diri anak sendiri, dan eksternalnya dari	

		lingkungan atau keluarganya. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi.	
15.	Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik?	Karakter religius pasti satu disiplin, itu yang paling utama. Disiplin ini universal dalam dia beribadah, dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kemudian mengikuti dan menjalankan tugas-tugas sekolah, disiplin dalam mengikuti semua aturan sekolah. Jadi muaranya nanti kedisiplinan. Kalau sudah disiplin, itu nanti pasti Insya Allah akan sukses di semua bidang pembelajaran.	
16.	Kegiatan keagamaan apa yang paling mendukung dalam terlaksananya pembentukan karakter religius dalam diri siswa?	Kalau di bidang pembiasaan ya yang sudah saya sebutkan tadi, itu semuanya mendukung. Semua yang dilakukan oleh anak-anak mulai pembiasaan pagi, hingga solat dzuhur berjamaah, hingga pembiasaan wirid, ditunjang dengan kegiatan pembelajaran <i>matpel</i> agama. Itu adalah saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Ketika	

		<p>pembelajaran itu aplikasinya di pembiasaan. Di fiqih kan banyak hal yang dipelajari, tentang syariat, bab wudhu, Gerakan solat itu nanti aplikasinya di pembiasaan. Al-Qur'an hadist aplikasinya di bacaan solat. Bahasa Arab juga demikian kan, bisa di-aplikasikan juga di- pembiasaan. Akidah nanti kaitannya dengan adabnya anak-anak ketika mengikuti pembiasaan itu saling berkaitan antara pelajaran agama dengan kegiatan keagamaan. Keduanya bersinergi untuk penunjang pembentukan karakter religius anak-anak.</p>	
17.	<p>Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengevaluasi kegiatan keagamaan terhadap nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Itu tadi yang saya katakan ya, dari perencanaan kemudian ada <i>jobdist</i> kemudian ada Menyusun program, kemudian kurikulum melaksanakan program itu dengan membuat jadwal bekerja sama dengan kesiswaan, kemudian ada pelaksanaan dan evaluasi. Apa yang kita</p>	

		<p>evaluasi, evaluasinya adalah berdasarkan informasi dari wali kelas, informasi dari masyarakat sekitar, informasi dari orang tua murid, informasi dari kesiswaan, saya selaku kesiswaan, bagaimana pelaksanaan program dalam satu tahun ini. Informasi dari guru-guru agama. Semua itu memberikan informasi terkait kegiatan keagamaan baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan, yang nantinya akan dievaluasi di akhir. Semua itu diinformasikan ada kendala dan kekurangan apa saja. Nah itu sebagai bahan evaluasi untuk tahun yang akan datang. Alurnya seperti itu.</p>	
20.	<p>Kegiatan keagamaan apa yang paling menonjol sehingga menjadi ciri khas dari MI Bustanul Ulum Batu?</p>	<p>Kegiatan yang menonjol yaitu <i>mbak Wanda</i>, lebih ke pembiasaan.</p>	
18.	<p>Langkah-langkah seperti apa yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menanamkan karakter</p>	<p>Seperti yang sudah saya bahas di awal tadi, ada perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>	<p>(IK.RM1)</p>

	religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah?	Kemudian kami juga membiasakan anak-anak dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Itu yang sering kami gunakan disini.	
19.	Apakah ada media sebagai penunjang terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?	Kalau misalkan di ekstrakurikuler ada tahfidz ada tilawah ada media penunjang berupa televisi, murrotal. Kemudian disediakan di sekolah tapi mereka harus membeli berupa buku yasin, buku BTQ dan lain-lain itu. Ada buku penghubung juga, buku penghubung kepada orang tua berupa <i>check list</i> sholat.	
20.	Dalam melakukan kegiatan Keagamaan di lingkungan sekolah, apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan?	Terkait dengan sanksi ini disekolah sudah aturan nanti bisa diminta ke TU atau bagian kurikulum <i>mbak Wanda</i> . Terkait dengan sanksi ada point nya. Ketika anak-anak sudah berapa point ketika melanggar itu udah ada dijabarkan sedemikian di buku kami, dibuku KTSP atau kalau sekarang Kospei (kurikulum	

		Operasional Madrasah). jadi sudah ada aturan yang tertulis disana. Ketika mencapai point tertinggi maka tindakan yang paling harus dilakukan adalah memanggil orang tua. Itu ada pointnya jadi banyak sekali terkait dengan keagamaan.	
21.	Apakah kegiatan keagamaan ini juga dibiasakan di luar lingkungan madrasah?	Iya, di luar sekolah kami bekerja sama dengan wali murid untuk penanaman karakter anak, terutama dalam bidang solat 5 waktu. Ini ada buku penghubung antara orang tua dengan guru yang juga ditandatangani oleh orang tua.	
22.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh WAKA Kesiswaan agar siswa siswi tetap konsisten dalam melakukan kegiatan keagamaan?	Kalau ini yang saya katakan ada perencanaan dan lain-lain. Kalau saya harus mengondisikan seluruh anak sejumlah 850 kan tidak mungkin. Jadi ada kerja sama dengan wali kelas, dengan guru mata pelajaran. Jadi ketika anak-anak ada kegiatan keagamaan, tidak mungkin saya mengkoordinir sendiri tapi harus ada bantuan dari wali	

		<p>kelas, dari guru mata pelajaran, dari guru lain yang sedang tidak mengajar di kelas. Itu support dari mereka sangat penting, karena untuk membantu anak-anak agar tetap tertib, tetap disiplin dalam kegiatan pembiasaan. Jadi saya tidak mungkin menangani sendiri, harus tetap ada kerja sama dengan semua yang ada di sekolah.</p>	
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Guru Pendidikan Agama Islam MI Bustanul Ulum Batu

Nama : M. Saiful Anwar, S.S

Alamat : Jl. Sakura, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban Instrumen	Kode
1.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa?	Untuk membentuk karakter siswa yang religius yang pertama <i>seng</i> penting pembiasaan, kemudian yang dilakukan setiap pagi. Apalagi sekarang ditambah dengan kegiatan mengaji serentak. Mengaji serentak itu kelas 1- wajib mengaji sesuai dengan kemampuan atau kelas tingkatannya masing-masing. Terus yang kedua untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran-pembelajaran keagamaan di kelas. Kalau di kelas fokus pada metode, kalau di luar aplikasinya. Terus ditambah lagi dengan semacam kayak jurnal controlling solat yang ditujukan kepada wali murid. Untuk mengontrol	(MSA.RM1)

		anaknya kegiatan solat, mengaji anak-anak di rumah.	
2.	Apakah ada kegiatan di dalam kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	Kalau di dalam kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan itu kelas 1-4 setiap waktu dzuhur harus melakukan solat dzuhur dikelasnya masing-masing secara berjamaah. Kalau yang di masjid kelas besar. Selain itu kalau kegiatan keagamaan ada mengaji.	
3.	Dalam pelaksanaannya (kegiatan di dalam kelas) apakah ada buku penunjangnya?	Buku penunjang untuk kegiatan di dalam kelas ada, contohnya seperti buku pembiasaan buku yasin itu kan kalau setelah solat baca wirid yang jelas membaca melalui buku itu.	
4.	Biasanya kegiatan keagamaan di dalam kelas dilakukan berapa kali dalam seminggu?	Kegiatan pembiasaan di dalam kelas itu seminggu dilakukan mulai senin sampai dengan hari kamis. Karena kalau hari jum'at, solat jum'atnya bersama-sama di masjid.	
5.	Apakah guru PAI berperan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah? Seperti apa perannya?	Guru PAI dalam kegiatan keagamaan itu kayaknya kalau disini apa ya, sebagai tokoh utama untuk	

		menjalankan program-program keagamaan sehari-hari, dan peringatan hari besar keagamaan juga.	
6.	Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan?	Penghambat yang utama nanti anak-anak kan selain di sekolah juga hidup di dalam keluarga. Dampaknya kalau dikeluarga sudah mendekati sudah membiasakan dengan kegiatan keagamaan Insya Allah berjalan, tapi sebaliknya tidak ada dorongan untuk karakter religiusnya tidak mungkin bisa berjalan dengan lancar.	(MSA.RM2)
7.	Apa saja faktor pendukung pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan?	Faktor pendukung satu, kekompakan dari teman-teman guru ini	(MSA.RM2)
8.	Nilai religius apa saja yang ditanamkan dalam diri siswa?	Nilai-nilai religiusnya yang utama dan pertama itu melaksanakan solat 5 waktu. Terus yang kedua anak-anak diajak pembiasaan solat, baca yasin, istighosah, terus tahlil, setelah itu ada target BTQ (Baca Tulis Al-	

		Qur'an) itu yang sudah berjalan selama ini.	
9.	Kendala apa yang dialami oleh guru pada saat kegiatan keagamaan di dalam kelas?	Kalau di dalam kelas kendala utamanya kurang personal. Kalau di dalam kelas itu Cuma satu guru itu kurang. Kan nanti harus mengawasi anak yang itu bagaimana kalau ditinggal mengawasi yang satunya, satunya <i>mesti</i> kacau. Kurang personal.	(MSA.RM2)
10.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan agar siswa tetap konsisten?	Strateginya agar anak-anak bisa berkarakter religius kayaknya kalau yang berjalan disini pembiasaan saja. Dilakukan pembiasaan. Dengan harapan apa, mudah-mudahan dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan, kegiatan religi, diharapkan outputnya anak-anak bisa terbiasa. Dari pembiasaan anak-anak bisa menjadi terbiasa.	(MSA.RM1)
11.	Adakah reward yang diberikan oleh guru kepada siswa, jika siswa berhasil memenuhi target pelaksanaan kegiatan keagamaan?	Ada, yang jelas ketika ada anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan itu nanti sanksinya biasanya hukuman yang bersifat	

		mendidik yaitu setoran hafalan. Yaitu dari surat-surat juz 30. Biasanya ada saja yang mengaji itu karena bolos, <i>ngumpet</i> tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan.	
12.	Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di lingkungan madrasah?	Kegiatan keagamaan yang ada di madrasah kalau pembiasaan sehari-hari yang pertama ada kegiatan pagi solat dhuha, setelah itu ada baca yasin, istighosah, kalau hari kamis baca tahlil. Nanti siangya anak-anak solat dzuhur berjamaah. Terus sebelum solat duhur itu ada kegiatan BTQ kelas 1-6, kegiatan mengaji dengan metode tilawati. Anak-anak masuk kelas sesuai jilidnya masing-masing. Kalau kegiatan peringatan keagamaan itu kayak memperingati maulid nabi, isra' mi'raj, terus halal bihalal.	
13.	Apakah ada media penunjang untuk kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah?	Ada, media penunjangnya berupa televisi, internet, buku bacaan yasin. Tapi kalau kegiatan di luar kelas	

		lebih cenderung ke buku yasin.	
14.	Dari sudut pandang guru agama, apakah kegiatan keagamaan di MI Bustanul Ulum ini sudah sesuai dengan target yang diimpikan?	Kalau menurut saya pribadi di madrasah ini sudah baik, cuman kedepannya <i>kayaknya</i> juga perlu peningkatan juga perlu kekompakan untuk sama-sama melaksanakan program-program yang sifatnya keagamaan.	
15.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penyampaian kegiatan keagamaan di dalam maupun di luar kelas?	Faktornya itu yang menjadi penghambat yang utama, karena di madrasah ini memiliki jumlah siswa yang banyak sekali. Faktor utamanya itu untuk mengendalikan anak-anak kalau misalnya ada kegiatan keagamaan yang dikumpulkan di satu tempat yang besar seperti di masjid. Itu kesulitan jika tidak ada kerja sama dari guru-guru.	(MSA.RM2)
17.	Adakah faktor pendukung dalam penyampaian kegiatan keagamaan di dalam maupun di luar kelas?	Yang mendukung kegiatan keagamaan adanya sarana dan prasarana yang memadai, contoh kalau solat dzuhur kan dibatasi 30 menit, dengan jumlah siswa kurang lebih 800	(MSA.RM2)

		<p>lebih, itu misalnya tidak ada tempat wudhu yang memadai misalnya, itu <i>kan</i> bisa dipastikan yang antri mau wudhu kan banyak, ketika antri banyak otomatis wudhu anak-anak <i>cepat-cepetan</i>, sehingga tidak bisa maksimal dan baik. Itu <i>ya</i> yang mendukung tempat. Yang utama selain itu faktor pendukungnya komunikasi, kerja sama dengan orang tua. <i>Kayak</i> dibuatkan jurnal penghubung dengan orang tua tentang kegiatan keagamaan anak-anak, kalau tidak ada itu <i>kayaknya</i> kita tidak bisa mengontrol kegiatan keagamaan anak-anak di rumah.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 2 Profile Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
[ADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
 (Bustanul Ulum Private Elementary School)
“ TERAKREDITASI A “
 Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922
 Kota Batu

1. Nama Madrasah : MI BUSTANUL ULUM
2. No Statistik : 111235790003
3. Akreditasi : “ A”
4. Alamat Lengkap : JL/ Desa : Jl. Cempaka No. 25
 Pesanggrahan
 Kecamatan : Batu
 Kota : Batu
 Provinsi : Jawa Timur
 No. Telp : 0341 – 592922
 Kode Pos : 65313
5. NPWP : 02.480.343.9-628.000
6. Nama Kepala : Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd
7. No. Telp/HP : 085-100-365-144
8. Nama Yayasan : Nurul Hidayah
9. Alamat Yayasan : Jl. Cempaka
10. No. Telp Yayasan : 0341 - 592922
11. No. Akte Pendirian Yayasan : Akta Notaris No: 01/ SUYATI HARINI,
 SH
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 a. Status Tanah : Yayasan
 b. Luas Tanah : 3946,00 M2
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 1848,00 m2
15. Data siswa dalam empat tahun terakhir :

TA	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah (Kelas 1+2+3+4+5+6)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel										
2016/2017	109	3	118	3	106	3	127	3	112	3	83	3	655	18
2017/2018	157	4	113	3	118	3	106	3	124	3	112	3	730	19

2018/2019	154	4	156	4	117	3	116	3	107	3	123	4	773	21
2019/2020	152	4	152	4	155	5	117	3	114	3	106	3	796	22
2020/2021	147	4	152	4	151	4	154	4	114	3	114	3	832	22
2021/2022	128	4	147	4	150	4	150	4	152	4	114	3	841	23
2022/2023	151	4	129	4	147	4	148	4	153	4	154	4	882	24
2023/2024	133	4	146	4	129	4	147	4	147	4	154	4	856	24

Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-

15	Jamban	11	11	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	-	1	-	-
17	R. Sirkulasi	6	6	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	3	3	-	-	-	-
19	R.Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Yang Diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	34
3	Guru Honorar	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	2
2	Pustakawan	2
3	Penjaga/ Pesuruh	1

Lampiran 3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

VISI, MISI, TUJUAN MI BUSTANUL ULUM

A. VISI MADRASAH

Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya
Islami

Indikator Visi

- ✚ Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- ✚ Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- ✚ Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- ✚ Berprestasi di bidang keagamaan
- ✚ Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- ✚ Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

B. MISI MADRASAH

1. Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
2. Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah
4. Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah

5. Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik
6. Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
7. Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat.
8. Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
9. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas Madrasah.

C. TUJUAN MADRASAH

Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan MI Bustanul Ulum Batu adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan;
2. Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif;
3. Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara protensial;
4. Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan;
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan;
6. Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah;

7. Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan;
8. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Solat Dzuhur berjamaah



Solat dhuha dan pembiasaan bacaan



Solat dzuhur di kelas



Praktek solat



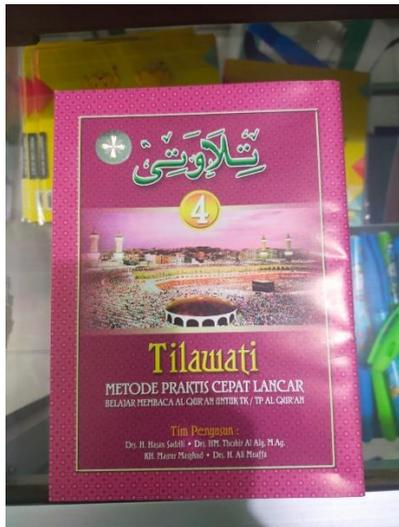
Mengaji (BTQ)



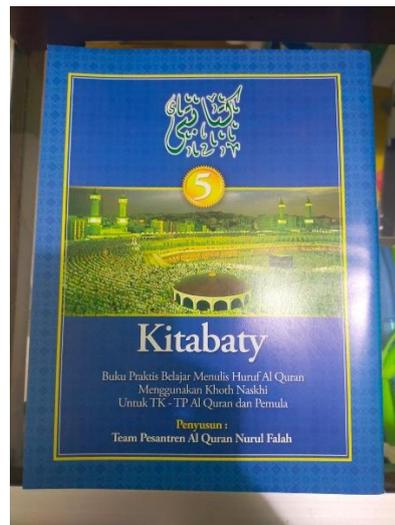
Buku pedoman doa-doa



Buku Tilawati



Buku Kitabati



Buku penilaian BTQ



Lampiran 5 Kartu Kontrol Solat Fardu

KARTU KONTROL SHOLAT FARHU KELAS III
MI BUSTANUL ULUM TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA: Aysha Azzahra Azzahra 20/24

SHOLAT FARHU

NO. TANGGAL

NO	TANGGAL	SHOLAT FARHU						KET.	TIDAK ORANG TUA	TIDAK GURU KELAS
		SUBUH	DHURUH	ASHAR	MAGHRIB	ISYA	Jumlah			
1	1-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
2	3-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
3	4-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
4	5-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
5	6-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
6	7-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
7	8-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
8	9-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
9	10-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
10	11-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
11	12-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
12	13-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
13	14-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
14	15-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
15	16-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
16	17-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
17	18-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
18	19-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
19	20-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
20	21-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
21	22-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
22	23-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
23	24-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
24	25-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
25	26-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
26	27-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
27	28-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
28	29-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
29	30-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
30	31-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				

GURU KELAS III

KARTU KONTROL SHOLAT FARHU KELAS III
MI BUSTANUL ULUM TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA: N.A.S.S.I.A. A.A.N.I.C.A 20/24

SHOLAT FARHU

NO	TANGGAL	SHOLAT FARHU						KET.	TIDAK ORANG TUA	TIDAK GURU KELAS
		SUBUH	DHURUH	ASHAR	MAGHRIB	ISYA	Jumlah			
1	1-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
2	2-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
3	3-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
4	4-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
5	5-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
6	6-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
7	7-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
8	8-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
9	9-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
10	10-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
11	11-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
12	12-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
13	13-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
14	14-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
15	15-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
16	16-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
17	17-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
18	18-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
19	19-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
20	20-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
21	21-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
22	22-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
23	23-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
24	24-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
25	25-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
26	26-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
27	27-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
28	28-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
29	29-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
30	30-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				
31	31-2-24	✓	✓	✓	✓	✓				

GURU KELAS III

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Kampus

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 3256/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	20 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Bustanul Ulum di Batu		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Wanda Rafika Sukma	
NIM	: 200101110002	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu	
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p>		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		<p>_____ Kepala Bidang Akademik</p> <p>_____ Mhammad Walid, MA 9730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip 		

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU-YAYASAN NURUL HIDAYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
 (Bustanul Ulum Private Elementary School)
 " TERAKREDITASI A "
 Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922
 Kota Batu

SURAT KETERANGAN
MI. 003/142/A-1/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap	: Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd
Jabatan	: Kepala MI Bustanul Ulum
Alamat Madrasah	: Jl. Cempaka No. 25 Pesanggrahan Kec. Batu
Telepon	: (0341) 592922

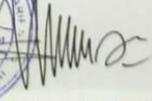
Menerangkan dengan sebenarnya , bahwa

Nama	: Wanda Rafika Sukma
Jenis kelamin	: Perempuan
NIM	: 200101110002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	: Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada Bulan Januari 2024 s/d Bulan Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Maret 2024
 Kepala MI Bustanul Ulum



Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd



Lampiran 8 Surat Keterangan Bimbingan

09/24, 8:46 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110002
Nama : WANDA RAFIKA SUKMA
Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Oktober 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan pertama bersikan BAB I Proposal skripsi dengan catatan menambah referensi yang berasal dari buku	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	31 Oktober 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan mengenai revisi BAB I dan bimbingan BAB II. Terdapat beberapa catatan yaitu: 1. Kata MI diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (termasuk pada judul) 2. Konteks Penelitian diubah menjadi Latar Belakang Masalah 3. Fokus Penelitian diubah menjadi Rumusan Masalah, karena berbentuk pertanyaan bukan pernyataan. 4. Judul buku pada footnote ditulis miring 5. Memperbaiki tulisan yang salah dalam pengetikan (typo) 6. Memperbaiki kutipan langsung	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 November 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan mengenai revisi BAB I dan II, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan BAB III. Dalam bimbingan ini, terdapat beberapa catatan yaitu: 1. Mengganti judul penelitian pada paragraf pertama di sub bab pendekatan dan jenis penelitian dengan kata "Penelitian ini" 2. Penulisan Sub bab perlu dibenahi agar menjorok keluar 3. Sering-sering mempelajari buku panduan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 November 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan mengenai revisi Bab III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	09 November 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Acc naskah proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	04 Maret 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Revisian tentang seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Maret 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan Bab 4. Abstrak bahasa arab nantinya akan dikoreksi. Kata-kata "jitu" dilihat di KBBI, jika tidak ada maka tidak perlu dipakai. Analisis sesuai rumusan masalah. Lanjut Bab 5 dan 6.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	02 April 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan BAB V, BAB IV Catatan: di cek melalui turnitin	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 April 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Abstrak Bahasa Arab dengan catatan mengecek kosa kata yang kurang tepat.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	17 April 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Turnitin naskah, dengan catatan menurunkan presentase turnitin.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	18 April 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Turnitin, menurunkan presentase turnitin.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 April 2024	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	ACC Naskah Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

09/24, 8:46 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 9 Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>	
<h2 style="margin: 0;"><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></h2> <p style="margin: 0;">Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024</p> <p style="margin: 0;">diberikan kepada:</p> <p style="margin: 0;">Nama : Wanda Rafika Sukma NIM : 200101110002 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu</p> <p style="margin: 0;">Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 02 Mei 2024 Kepala,  Yenny Afwadzi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA



Nama : Wanda Rafika Sukma

NIM : 200101110002

Tempat, Tanggal Lahir: Batu, Malang, 01 Desember 2001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Jl. Seruni no 63 RT 05 RW 05 Pesanggrahan, Kec. Batu,
Kota Batu (65313)

Email : wandarafika10@gmail.com

No. Telp : 081336487793

Riwayat Pendidikan :

3. RA Cempaka Putih Batu
4. MI Bustanul Ulum Batu
5. SMP Negeri 02 Batu
6. MAN Kota Batu
7. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang